



Laporan Kinerja **Triwulan I** **Tahun 2024**

Jalan Yos Sudarso No. 9C Rt. 03 Kel. Watervang, Kec. Lubuklinggau Timur I.
Kota Lubuklinggau, - 31625. Telp. (0733) 328 5590; 3285450; 0812 1110 8864
Email : loka_lubuklinggau@pom.go.id Subsite : lubuklinggau.pom.go.id

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau Triwulan I tahun 2024 disusun dalam rangka menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dikenal dengan *Good governance* dan *Clean government*. Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015. Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Loka POM di Kota Lubuklinggau kepada masyarakat dan *stakeholders* dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM. Laporan Kinerja Triwulan I tahun 2024 merupakan laporan kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau selama triwulan pertama sampai dengan bulan Maret 2024. Sebagai salah satu UPT Badan POM sesuai Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Disamping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran strategis, pembuatan laporan ini juga sebagai upaya memperbaiki dokumen perencanaan dan pelaksanaan program/ kegiatan pada tahun selanjutnya, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan guna meningkatkan kinerja kedepannya.

Loka POM di Kota Lubuklinggau sudah berupaya kuat meningkatkan kinerja pengawasan dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan. Upaya tersebut tercermin dari program dan kegiatan yang seluruhnya mendukung sasaran yang ditetapkan.

Kendala utama pada Tahun 2024 ini adalah meningkatnya beban kerja serta bertambahnya *catchment* area pengawasan serta kompleksnya permasalahan pengawasan Obat dan Makanan, sehingga perlu diimbangi dengan penguatan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional serta sarana dan prasarana yang memadai.

Akhirnya diharapkan Laporan Kinerja yang telah tersusun ini dapat menjadi pertanggungjawaban bagi Loka POM di Kota Lubuklinggau dan memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja organisasi dimasa mendatang.

Lubuklinggau, 17 April 2024
Kepala Loka Pengawas Obat dan
Makanan di Kota Lubuklinggau

Ronny Syafri, M.Si., Apt.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun Triwulan I Tahun 2024 yang mengacu pada Renstra Badan POM yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, strategi, arah kebijakan serta program dan kegiatan Loka POM di Kota Lubuklinggau. Telah ditetapkan 9 Sasaran Strategis dengan 20 Indikator Kinerja Utama (IKU).

Loka POM di Kota Lubuklinggau selama 12 (dua belas) bulan berjalannya tahun 2024 harus mencapai 10 (sepuluh) sasaran strategi yang sebelumnya telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja. Pencapaian sasaran tersebut diwujudkan melalui program pengawasan obat dan makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau. Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri dan hasil penilaian pusat, lalu setiap TW dilakukan evaluasi terhadap capaian kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan ketentuan dalam Perjanjian Kerja yang telah disepakati. Selama TW I tahun 2024 diperoleh gambaran hasil capaian sebagai berikut:

Pada Tahun 2024, terdapat 1 sasaran strategis belum mencapai target dan realisasi di Tahun 2024 dan 2 sasaran strategis mencapai target dan realisasi tahun 2024 Adapun rincian hasil pengukuran kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau padatahun 2024, yaitu :

1. Sasaran Kegiatan target pertama yaitu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau” dengan nilai pencapaian strategis (NPS) **103,02%** dengan predikat “**Istimewa**”. Hasil tersebut didapat dari capaian 4 (Empat) indikator dengan indikator kinerja sebagai berikut :
 - 3 (tiga) indikator kategori “**Sangat Baik**” yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat **103,52%**, . Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2024

104,17% dan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan **118,48%**.

- 1 (satu) indikator kategori “**Cukup**” yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat **85,91%**. Hal ini dikarenakan terdapat sampel obat targeted dengan hasil TMS pengujian dan penandaan, sehingga langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yaitu melakukan koordinasi dengan deputi terkait TMS hasil pengujian produk dan sebagai langkah antisipatif akan dilakukan pengambilan sampel obat sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan.
- 2. Sasaran Kegiatan kedua yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau” dengan nilai pencapaian strategis (NPS) **94,66%** dengan predikat “**Butuh Perbaikan**”. Hasil tersebut didapat dari capaian 7 (tujuh) indikator dengan indikator sebagai berikut :
 - 2 (dua) indikator kategori “**Sangat Baik**” yaitu Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan **119,21%** dan Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota **101,70%**.
 - 2 (dua) indikator ketegori “**Baik**” yaitu Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu **100,00%** dan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik **100,00%**
 - 2 (dua) indikator kategori “**Cukup**” yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan **83,16%**. Hal ini dikarenakan belum semua rekomendasi yang dikirimkan ke pusat ditindaklanjuti, untuk mengatasi hal tersebut akan dilakukan pengirim kembali surat rekomendasi hasil inspeksi ke pusat dan sebagai langkah antisipatif akan dilakukan pengecekan status rekomendasi kepada PIC pusat secara berkala. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan **91,84%**. Hal ini karena sarana yang diperiksa merupakan sarana baru, yang sudah mengikuti mekanisme pendaftaran SPP-IRT yang baru dimana sarana

dapat diterbitkan SPP-IRTnya sebelum pelaku usaha mengikuti Bimtek PKP sehingga sarana belum mendapatkan materi mengenai CPPIRT dan belum dapat menerapkannya, untuk mengatasi hal ini akan dilakukan koordinasi dan juga menyampaian surat rekomendasi kepada Dinas Kesehatan terkait agar dapat mengundang pelaku usaha tersebut untuk mengikuti Bimtek PKP. Sebagai langkah antisipatif perlu dilakukan pemantauan terhadap pemenuhan komitmen pelaku usaha pada aplikasi sppirt.pom.go.id dan mengkoordinasikannya dengan Dinas Kesehatan terkait.

- 1 (satu) indikator kategori “**Kurang**” yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan **66,67%**. Hal ini dikarenakan belum adanya tindak lanjut dari lintas sektor terkait rekomendasi yang Loka POM di Kota Lubuklinggau kirimkan. Untuk mengatasi hal ini akan dilakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan sebagai langkah antisipatif akan dilakukan pembuatan WAG sebagai media komunikasi antara Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan lintas sektor terkait penyampaian rekomendasi hasil inspeksi.
- 3. Sasaran Kegiatan ketiga yaitu “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau” dengan nilai pencapaian strategis (NPS) **100,85%** dengan predikat “**Istimewa**”. Hasil tersebut didapat dari capaian 1 (satu) indikator dengan kategori “**Sangat Baik**” yaitu Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan **100,85%**.
- 4. Sasaran Kegiatan keempat yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT” dengan nilai pencapaian strategis (NPS) **120,00%** dengan predikat “**Istimewa**”. Hasil tersebut didapat dari capaian 2 (dua) indikator sebagai berikut :
 - 1 (satu) indikator kategori “**Tidak Dapat disimpulkan**” yaitu Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar **210,00%**. Hal ini dikarenakan pengambilan sampel disesuaikan dengan jadwal uji masing- masing kategori masing-masing komoditi obat yang sudah disepakati, untuk mengatasi hal ini akan dilakukan koordinasi dengan Balai terkait

dan sebagai langkah antisipatif akan dilakukan koordinasi terkait jadwal pengujian sampel.

- 1(satu) indikator kategori **“Tidak Dapat disimpulkan”** yaitu Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar **290,00%**. Hal ini dikarenakan pengambilan sampel disesuaikan dengan jadwal uji masing- masing kategori pangan yang sudah disepakati, untuk mengatasi hal ini akan dilakukan koordinasi dengan Balai terkait dan sebagai langkah antisipatif akan dilakukan koordinasi terkait jadwal pengujian sampel.
- 5. Sasaran Kegiatan kelima yaitu **“Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT”** dengan nilai pencapaian strategis (NPS) **00,00%** dengan predikat **“Sangat Kurang”**. Hasil tersebut didapat dari capaian 1 (satu) Indikator dengan Kategori **“Kurang”** yaitu **“Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 00,00%**. Hal ini dikarenakan pada perencanaan awal kegiatan akan dilakukan pada triwulan II dan triwulan III.
- 6. Sasaran Kegiatan keenam yaitu **“Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan”** dengan nilai pencapaianstrategis (NPS) **“Baik”**. Hasil tersebut didapat dari capaian 1 (satu) Indikator dengan Kategori **“Baik”** yaitu **“Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal” 100,00%**.
- 7. Sasaran Kegiatan ketujuh yaitu **“Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan belum dapat dihitung di triwulan I karena perhitungan akan dilakukan pada akhir triwulanIV.**
- 8. Sasaran Kegiatan kedelapan yaitu **“Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal”** dengan pencapaian (NPS) **120,00%** dengan predikat **“Istimewa”**. Hasil tersebut didapat dari capaian 2 (dua) Indikator sebagai berikut :
 - 1 (satu) indikator dengan Kategori **“Sangat Baik”** yaitu Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau **120,00%**.

Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2024

- 2 (dua) indikator yaitu Nilai AKIP UPT dan Nilai Pengelolaan Kearsipan belum dapat dihitung di triwulan I karena perhitungan akan dilakukan pada akhir triwulan IV.
- 9. Sasaran Kegiatan kesembilan yaitu “Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal” belum dapat dihitung di triwulan I karena perhitungan akan dilakukan pada akhir triwulan IV.
- 10. Sasaran Kegiatan kesepuluh yaitu “Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel” dengan pencapaian (NPS) **100,00%** dengan predikat “**Baik**”. Hasil tersebut didapat dari capaian 2 (dua) Indikator sebagai berikut :
 - 1 (satu) indikator kategori “**Baik**” yaitu Nilai Kinerja Anggaran UPT **100,00%**.
 - 3 (tiga) indikator belum dapat dihitung di triwulan I karena perhitungan akan dilakukan pada akhir triwulan IV yaitu Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa, Nilai pengelolaan barang milik Negara dan Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri.

Pencapaian realisasi anggaran kegiatan pada triwulan I tahun 2024 sebesar **27,37% Rp.1.096.077.310** dari **Rp.4.497.759.000** Anggaran Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau yang diwujudkan melalui 10 (sepuluh) sasaran kegiatan.

HIGHLIGHT TW 1 LAPORAN KINERJA TAHUN 2024

- 1. Koordinasi Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau bersama PJ Walikota Kota Lubuklinggau** Selasa (09/01/24) Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan koordinasi bersama PJ Walikota Lubuklinggau Bapak Ir.Trisko Defriansyah di Kantor Walikota Lubuklinggau dalam hal ini membahas terkait sinergitas pemerintah kota lubuklinggau dalam pengawasan obat dan makanan di Kota Lubuklinggau dalam menjamin keamanan pangan dan mutu obat di Kota Lubuklinggau.



- 2. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan Audiensi bersama PJ Walikota Kota Pagar Alam dan OPD Kota Pagar Alam**

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan kunjungan ke Kota Pagar Alam dalam rangka audiensi bersama Pemerintah Kota Pagar Alam terkait sinergitas dukungan pemerintah kota pagar alam dalam pengawasan obat dan makanan. Dalam hal ini walikota kota pagar alam menyambut baik dan mendukung Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam menjalankan tupoksinya dan mengajak unsur Muspida untuk bersinergi dalam melakukan pengawasan obat dan makanan yang beredar di Kota Pagar Alam.

Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2024



3. Kegiatan Fun Walk dalam rangka HUT BPOM ke- 23

Minggu 04 Februari 2024 telah dilaksanakan kegiatan Fun Walk dalam rangka HUT ke - 23BPOM di Kota Lubuklinggau yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau di lokasi CFD Simpang RCA Kota Lubuklinggau, selain dari funwalk di kegiatan tersebut jugadilakukan pengujian gratis pangan bebas bahan berbahaya dan juga sharing informasi tentang pengawasan obat dan makanan. Semoga dari kegiatan tersebut bermanfaat bagi masyarakat agar lebih mengenal BPOM dan informasi penting mengenai pengawasan obat dan makanan.





4. Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik di Fasilitas Klinik Kecantikan dan Toko Kosmetik

Senin-Kamis (19-22/02/2024), Dalam usaha meningkatkan pengawasan dan memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha, Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan suatu kegiatan kepada pelaku usaha kosmetik, berupa kegiatan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik. Kegiatan ini dilakukan di sejumlah fasilitas klinik kecantikan dan agen/toko kosmetik yang ada di Kota Lubuklinggau dan Kab. Empat Lawang. Kegiatan ini merupakan upaya BPOM untuk berperan aktif dalam memutus rantai supply dan demand kosmetik ilegal dan/atau mengandung bahan dilarang dan/atau bahan berbahaya.



Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2024



5. Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah di Kota Lubuklinggau

Telah dilaksanakan kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) pada tanggal 12 Januari 2024 di RA Ummi Kota Lubuklinggau, pengawasan difokuskan pada jajanan anak sekolah seperti gorengan, pempek, mie kuning, dan jajanan kemasan kegiatan dilaksanakan dalam rangka melaksanakan tupoksi Loka POM di Kota Lubuklinggau mengawasi obat dan makanan dan di bidang pengelolaan KIE kepada masyarakat Kota Lubuklinggau.



6. Penyebaran Informasi Keamanan Pangan dalam upaya pencegahan stunting

Senin 04 Maret 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan penyebaran informasi dengan tema keamanan pangan dalam upaya pencegahan stunting di Kabupaten Musi Rawas, kegiatan dilaksanakan dengan 60 peserta dari Kader KB dan PLKB perwakilan kecamatan di Kabupaten Musi Rawas Utara. Kegiatan ini bersinergi dengan lintas sektor terkait yaitu Dinas KB dan Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai leading sector dalam pengawasan stunting di Kabupaten Msui Rawas Utara, semoga dengan adanya kegiatan ini dapat menjamin keamanan pangan bagi masyarakat dalam pencegah kejadian stunting.



- 7. Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik di Kota Lubuklinggau dan Kab. Musi Rawas** Loka POM di Kota Lubuklinggau mengadakan Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) bagi UMKM di Kota Lubuklinggau dan Kab. Musi Rawas. Kegiatan ini diikuti oleh 30 perwakilan UMKM di Kota Lubuklinggau dan Kab. Musi Rawas. Kegiatan bimtek berlangsung selama 3 (tiga) hari dari tanggal 5-7 Maret 2024, secara daring dan luring.



8. Intensifikasi Pangan Ramadhan

Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan Intensifikasi Pangan Ramadhan yang rutin dilaksanakan di setiap Bulan Suci Ramadhan. Dalam kegiatan ini Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan sampling pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya, melakukan pengujian di tempat menggunakan rapid test kit dan melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada para pedagang terkait hasil uji yang dilakukan dan

Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2024

keamanan pangan serta mengingatkan pedagang agar tidak menggunakan bahan berbahaya pada produk yg mereka jual. Jika ditemukan bahan berbahaya yang digunakan pada produk pangan yang dijual para pedagang, petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau memberikan pembinaan langsung ke pedagang untuk tidak menjual produk tersebut. Produk yang positif mengandung bahan berbahaya langsung diturunkan dari etalase atau meja pedagang. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada :

- Kamis, 14 Maret 2024

Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan intensifikasi pangan Ramadhan yang bertempat di Area Takjil Komp Kel. Taba Pingini Jl. Yos Sudarso Kota Lubuklinggau. Petugas Loka POM melakukan sampling makanan takjil Ramadhan yang diduga mengandung bahan kimia berbahaya dengan parameter uji Formalin, Borax, Rhodamin B dan Methanil Yellow. Sampel yang diuji sebanyak 33 sampel antara lain Rujak Mie, pempek, tahu, usus dan jenis pangan yang berwarna mencolok. Selain itu petugas juga melakukan KIE ke pedagang untuk selalu mengolah pangan dengan baik



- Selasa, 19 Maret 2024

Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan intensifikasi pangan Ramadhan yang bertempat di Pasar Ulu Kab. Empat Lawang dan Pasar Metau Kab. Musi Rawas. Petugas Loka POM melakukan sampling makanan takjil Ramadhan yang diduga mengandung bahan kimia berbahaya dengan parameter uji Formalin, Borax, Rhodamin B dan Methanil Yellow. Sampel yang diuji sebanyak 80 sampel antara lain Rujak Mie, pempek, tahu, otak - otak dan jenis pangan yang berwarna mencolok. Selain itu petugas juga melakukan KIE ke pedagang untuk selalu mengolah pangan dengan baik.



- Kamis 26 Maret 2024

Kamis, 26 Maret 2024, Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan intensifikasi pangan Ramadhan yang bertempat di Area Pasar Bedug Ramadhan Telkom dan Pasar Takjil Jalan Riau Kota Lubuklinggau. Petugas Loka POM melakukan sampling makanan takjil Ramadhan yang diduga mengandung bahan kimia berbahaya dengan parameter uji Formalin, Borax, Rhodamin B dan Methanil Yellow. Sampel yang diuji sebanyak 61 sampel antara lain Rujak Mie, pempek, tahu, otak otak dan jenis pangan yang berwarna mencolok. Selain itu

petugas juga melakukan KIE ke pedagang untuk selalu mengolah pangan dengan baik.



9. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan Audiensi bersama Polres Kota Lubuklinggau

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau, melakukan Audiensi Perkuatan Pengawasan dan Penindakan Obat dan Makanan bersama dengan Kepala Kepolisian Resor Lubuklinggau yang diwakili oleh Kepala Satuan Reserse dan Kriminal POLRES Lubuklinggau. Pada kegiatan ini Kepala Satuan Reserse dan Kriminal POLRES Lubuklinggau menyambut baik dan mendukung Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk menjalankan Pengawasan dan Penindakan Obat dan Makanan serta mengajak Loka POM di Kota Lubuklinggau bersama dengan POLRES Lubuklinggau untuk bersinergi dalam melakukan pengawasan obat dan makanan yang beredar di Kota Lubuklinggau.

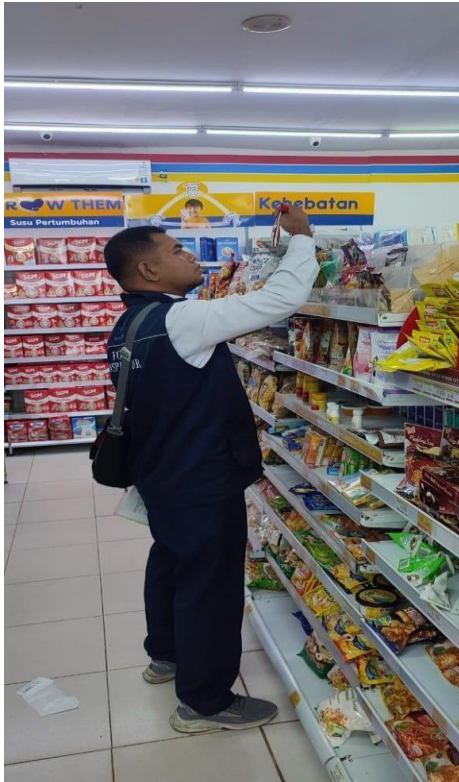




10. Pengawasan Intensifikasi Ramadhan di Sarana Ritel Modern

Telah dilakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan pada bulan Ramadhan Tahun 2024 di Kota Lubuk Linggau, Kab. Musi Rawas, Kab. Musi Rawas Utara, Kota Pagar Alam, Kabupaten Empat Lawang dan Kabupaten Lahat. Pengawasan dilakukan pada sarana Distribusi Pangan Olahan di sejumlah minimarket/swalayan. Intensifikasi kali ini di fokuskan terhadap produk-produk pangan olahan yang rusak, kedaluwarsa ataupun tanpa izin edar serta terkait pengelolaan produk di sarana. Terhadap sarana telah dilakukan pembinaan ditempat untuk selalu menerapkan cara ritel pangan yang baik agar kualitas mutu dan keamanan produk tetap terjaga.





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
HIGHLIGHT LAPKIN TRIWULAN III TAHUN 2023	vii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I . PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Organisasi	1
1.2. Gambaran Umum Organisasi	2
1.3. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Lubuklinggau	6
1.4. Isu Strategis	7
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	
2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis	11
2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024	23
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2024	26
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2024	29
2.5. Metode Pengukuran	34
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1. Capaian Sasaran Kegiatan Organisasi	37
3.2. Capaian Sasaran Kegiatan I	47
3.3. Capaian Sasaran Kegiatan II	64
3.4. Capaian Sasaran Kegiatan III	97
3.5. Capaian Sasaran Kegiatan IV	102
3.6. Capaian Sasaran Kegiatan V	110
3.7. Capaian Sasaran Kegiatan VI	116
3.8. Capaian Sasaran Kegiatan VII	119
3.9. Capaian Sasaran Kegiatan VIII	122
3.10 Capaian Sasaran Kegiatan IX	130
3.11 Capaian Sasaran Kegiatan X	133
3.12. Realisasi Anggaran	144
BAB IV. PENUTUP	
4.1. KESIMPULAN	165
4.2. SARAN	166

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatnya tuntutan akan ketersediaan obat yang aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau, serta maraknya kejahatan siber Obat dan Makanan di era Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 menjadi tantangan yang harus dihadapi pada tahun 2024. Peningkatan tindak kecurangan para pelaku usaha dengan menggunakan bahan yang tidak layak dan berbahaya juga dapat memberikan dampak berbahaya bagi masyarakat yang mengkonsumsi obat dan makanan tersebut. Untuk mencegah hal tersebut terjadi maka dibentuklah suatu lembaga yang memastikan keamanan obat dan makanan yang beredar di masyarakat, dan memastikan pengawasan produk pada saat sebelum dan juga selama beredar dipasaran sebagai tindak pencegahan untuk menjamin bahwa obat dan makanan yang beredar telah memenuhi persyaratan keamanan, manfaat, dan juga mutu produk. Berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Dalam melaksanakan tugasnya Badan Pengawas Obat dan Makanan membentuk satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu atau teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan yang selanjutnya disebut Unit Pelaksana Teknis (UPT). Dalam klasifikasi UPT salah satunya terdiri atas Loka Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut Loka POM.

Loka POM di Kota Lubuklinggau bertanggung jawab terhadap pengawasan obat dan makanan dengan wilayah kerja Kota Lubuklinggau, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Rawas, dan Kabupaten Musi Rawas Utara

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Dalam melaksanakan tugasnya Badan Pengawas Obat dan Makanan membentuk satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu atau teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan yang selanjutnya disebut Unit Pelaksana Teknis (UPT). Berdasarkan peraturan Badan POM Nomor 23 tahun 2021 tentang Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu dibidang pengawasan Obat dan Makanan. Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagai salah satu UPT yang dibentuk untuk melakukan pengawasan pada 5 area wilayah sumateraselatan dengan balai Koordinator BBPOM di Palembang. Loka POM di Kota Lubuklinggau bertanggung jawab terhadap pengawasan obat dan makanan dengan wilayah kerja Kota Lubuklinggau, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Rawas, dan Kabupaten Musi Rawas Utara.

produk halal, dukungan pengembangan obat dan makanan baru, serta mendorong ketersediaan bahan baku dalam negeri melalui riset, meniadakan penyelundupan dan peredaran. Berdasarkan hal tersebut maka pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional di bidang kesehatan. Rencana Pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan disusun dengan mempertimbangkan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal kapasitas Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan sebagaimana mandat peraturan perundang-undangan dan ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) BPOM tahun 2020-2024, sebagaimana telah disesuaikan dengan Keputusan Kepala Badan POM No.HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sebagai dasar penyusunan arah kebijakan pada Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2021-2024 sebagai dasar pelaksanaan target kinerja tahun 2021-2024.

Sedangkan berdasarkan Pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/ fasilitas produksi dan /atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), dan pengujian obat dan makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Menurut Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam melaksanakan tugas Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagai salah satu UPT BPOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau

- sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
 - e. pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
 - f. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
 - g. pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuanperaturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - h. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - i. pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - j. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - k. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
 - l. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Lubuklinggau



Gambar 2. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Lubuklinggau

Dalam mendukung tugas-tugas Loka POM di Kota Lubuklinggau sesuai peran dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian dan potensi yang sesuai. SDM yang dimiliki Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 24 orang yang terdiri Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau, 15 orang ASN, 1 orang P3K dan 7 orang PPNPN dalam kegiatan Teknis dan Non Teknis.

1.4. Isu Strategis

Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan salah satu UPT BPOM dimana yang mempunyai posisi strategis berkaitan dengan tugas utama pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang obat dan makanan. Produk-produk ini merupakan kebutuhan dasar manusia tetapi sekaligus juga beresiko memberi dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan benar, dipergunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan. Karena itu perlu dilakukan pengaturan dan pengawasan yang baik (*Good regulatory practice*) agar keamanan, manfaat dan mutu produk-produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagai UPT BPOM yang berada dibawah Balai Koordinator BBPOM di Palembang perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/ konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Identifikasi potensi dan permasalahan Loka POM di Kota Lubuklinggau dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi BPOM dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2020-2024.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1.4.1 Isu Internal

Kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau menempati bangunan ruko 2 lantai dengan status sewa yang berlokasi di Jalan Garuda No.149 Kel Lubuk aman

Kota Lubuklinggau, diperlukan analisa terkait perpindahan gedung kantor ke sarana yang lebih memadai.

Loka POM di Kota Lubuklinggau memiliki fasilitas sarana, sumber penerangan PLM 13.200VA, sumber air berupa air sumur bor dan PDAM. Sarana komunikasi berupa telepon, alat-alat dokumentasi seperti kamera, proyektor, infocus, screen rool, printer, indihome dengan kecepatan 100mbps dan 50mbps, tetap diperlukan penyesuaian fasilitas sarana dan alat pengolah data diperlukan.

Loka POM di Kota Lubuklinggau telah menerima hibah tanah dari Pemerintah Kota Lubuklinggau di Jalan Letkol Sukirno Lubuklinggau dengan sertifikat atas nama Badan POM tanggal 9 april 2023 dengan seluas 3115 m², sehingga akan dilakukan perencanaan pembangunan gedung.

Sarana transportasi Loka POM di Kota Lubuklinggau berupa kendaraan dinas jabatan Roda 4 sebanyak 1 unit (sewa pakai) dan 2 (dua) unit Mobil Laboratorium keliling milik sendiri.

1.4.2 Isu Eksternal

1. Wilayah Kerja yang Cukup Luas dengan Keterbatasan SDM

Cakupan wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau yang cukup luas dengan keterbatasan SDM yang ada tentunya menjadi isu eksternal dari elemen wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau, mengingat hal ini beresiko masuknya produk Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) ke wilayah pengawasan Loka POM di Kota Lubuklinggau. Sehingga hal ini dapat menjadi tantangan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melakukan deteksi sejak dini terhadap produk Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) yang masuk.

2. Jejaring Kerja

Kegiatan instansi lain yang masih tumpang tindih terkait obat dan makanan menyebabkan adanya perbedaan informasi tentang obat dan makanan pada masyarakat, mengingat Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan UPT BPOM yang baru berdiri tahun 2018, sehingga masyarakat ataupun instansi lain di

daerah pengawasan Loka POM belum familiar atau mengetahui mengenai Tupoksi Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melakukan pengawasan obat dan makanan. Hal menjadi tantangan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melakukan perluasan Komunikasi dan Edukasi (KIE) dan membangun jejaring kerja sama dengan *stakeholder* yang berkaitan dengan obat dan makanan.

3. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Upaya atau proses RB yang dilakukan Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan langkah dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB. Salah satunya adalah melalui penerapan sistem mutu secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan yang dibuktikan dengan pemenuhan Quality Management System ISO 9001:2015.

4. Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang.

Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu eksternal dengan elemen masyarakat yakni masih banyaknya pedagang yang menjual obat bebas terbatas tanpa memiliki izin mengedarkan, sehingga masyarakat memperoleh obat bukan dari sarana yang legal. Hal inilah yang menjadi tantangan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melakukan pengawasan dan peningkatan Komunikasi dan Edukasi (KIE) terhadap masyarakat sehingga diharapkan masyarakat/ konsumen mendapatkan obat yang aman, bermutu dan dapat memperoleh informasi langsung dari ahlinya.

5. Pembinaan dan Fasilitas Pelaku Usaha Obat dan Makanan

Meningkatnya pertumbuhan pada sektor industri obat dan makanan termasuk UMKM, sehingga Loka POM di Kota Lubuklinggau lebih fokus terhadap

pendampingan UMKM yang dimana seiring dengan Misi Badan POM yaitu “Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa”.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) 2021-2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau telah disusun sejak tahun 2021. Sasaran strategis ini disusun selaras dengan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM, sebagai berikut :

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.

Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.

Berdaya saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

INDIKATOR KINERJA LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU:

Indikator Kinerja Utama Loka POM di Kota Lubuklinggau berdasarkan Renstra BBPOM Palembang tahun 2020-2024, terdiri dari 9 indikator, seperti yang tercantum pada tabel

di bawah ini :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	1. Persentase obat yang memenuhi syarat
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta	5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	
	Pelayanan Publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik
		11	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	12	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
4.	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		14	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA
6	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	16	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan	17	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public UPT
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	18	Presentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di kota Lubuklinggau
		19	Nilai AKIP UPT
		20	Nilai pengelolaan kearsipan
9.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang berkinerja optimal	21	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau
10.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara Akuntabel	22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT
		23	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa
		24	Nilai pengelolaan barang milik Negara
		25	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

Tabel 2.1. Indikator Kinerja Utama Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024

Stakeholder Perspective :

Sasaran Strategis 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Komoditas/produk yang diawasi Loka POM di Kota Lubuklinggau tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut,

harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen /masyarakat. Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: Pertama, penilaian (premarket evaluation) dengan cara melakukan sertifikasi sarana sebelum produk diajukan izin edarnya untuk mendapatkan rekomendasi. Ke-dua, pengawasan setelah beredar (postmarket control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Ke-tiga, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Ke-empat, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana. Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan full spectrum di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan pre-market dan post-market yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu. Sasaran strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU):

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 95,5% ditahun 2024.
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 94,57% di tahun 2024.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target sebesar 97% di tahun 2024.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target sebesar 92% di tahun 2024.

Indikator ini sebagai salah satu ukuran keberhasilan tujuan Loka POM di Kota Lubuklinggau yaitu:

“Meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat”.

Internal Proses Perspective :

Sasaran Kegiatan 2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Defenisi Operasional:

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BPOM mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Loka POM di Kota Lubuklinggau, maka perlu disusun suatu strategis yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau akan meningkat efektivitasnya apabila BPOM mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat. Karena pengawasan lintas sektor,

BPOM perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan

indikator. Sasaran strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU):

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target sebesar 98% di tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjut oleh pemangku kepentingan, dengan target sebesar 75% di tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target sebesar 100% di tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target sebesar 70% di tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target sebesar 71% di tahun 2024.
6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, dengan target sebesar 81% di tahun 2024.

Sasaran Strategis 3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Kota Lubuklinggau

Pengawasan Obat dan Makanan ke depannya lebih preventif dan proaktif, di antaranya melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan serta pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu melindungi diri dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan diharapkan dapat membekali pengetahuan kepada masyarakat tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, dan pangan yang aman untuk dikonsumsi. Dengan peningkatan efektifitas komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat dapat mengunggah komunitas desa, pasar dan komunitas sekolah supaya berdaya, berpartisipasi

dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan di komunitasnya masing-masing. Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU): Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, dengan target sebesar 94.3% di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Loka POM di Kota Lubuklinggau

Untuk melihat konsistensi mutu produk, dilakukan pengawasan melalui pemeriksaan yang meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan label yang dilanjutkan dengan pengujian laboratorium. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU):

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 50% di tahun 2024.
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 50% di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan 5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BPOM menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan

dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BPOM melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu: Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target sebesar 75% di tahun 2024.

**Sasaran Kegiatan 6. Menguatnya Laboratorium Pengelolaan Data dan Informasi
Pengawasan Obat**

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 1. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir).

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
- Pusat : email dan dashboard BOC
- Loka : email, dashboard BOC

BPOM. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal, dengan target sebesar 3.00 di tahun 2024

Sasaran Kegiatan 7. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. b. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-

65 tahun. c. Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep Service Quality (ServQual) yaitu Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan

**Sasaran Kegiatan 8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Loka POM di Kota
Lubuklinggau yang optimal**

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas system dan prosedur kerja.

Untuk melaksanakan tugas Badan POM, diperlukan kekuatan kelembagaan/organisasi.

Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk menguatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utamanya (IKU) adalah:

1. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau, dengan target 100% pada tahun 2024

Sasaran Kegiatan 9. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Berkinerja Optimal

SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari

- (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan,
- (ii) pengadaan,
- (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan,
- (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin,
- (v) promosi-mutasi,
- (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan,
- (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan
- (viii) pemberhentian.

Untuk mengukur keberhasilan ini dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau, dengan target 86,8 di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan 10. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-12, dengan ukuran keberhasilannya adalah Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau, dengan target sebesar 93.6 di tahun 2024.

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024

Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran (kinerja/hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut, yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024.

NO	SASARANKEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	ALOKASI ANGGARAN
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	1. Persentase obat yang memenuhi syarat	96.6	
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96	
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97	
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.4	

NO	SASARANKEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET	ALOKASI ANGGARAN
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan saranaObat dan Makananserta Pelayanan Publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.2	
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	
		8	Persentase sarana produksi Obat danMakanan yang memenuhi ketentuan	70	
		9	Persentase sarana distribusi Obat danMakanan yang memenuhi ketentuan	73.4	
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	100	
		11	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/kabupaten/kota	95	

NO	SASARANKEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET	ALOKASI GARAN
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi(KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	12	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.6	
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	
		14	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75	
6	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	16	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	3	
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan	17	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public UPT	95.75	

	SASARANKEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET	ALOKASI GARAN
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	18	Presentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di kota Lubuklinggau	100	
		19	Nilai AKIP UPT	80.54	
		20	Nilai pengelolaan kearsipan	65.12	
9.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang berkinerja optimal	21	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	90	
10.	Terkelolanya Keuangan Loka POMdi Kota Lubuklinggau secara Akuntabel	22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	
		23	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa	79.8	
		24	Nilai pengelolaan barang milik Negara	66	
		25	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	

Tabel 2.2 Rencana Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Perjanjian kinerja merupakan pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau. Perjanjian Kinerja terdiri dari format yang menghubungkan sasaran strategis, indikator kinerja utama organisasi, beserta target kinerja dan anggaran. Pada akhir tahun 2023 telah disusun Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024. Pada dokumen Perjanjian Kinerja 2024 memuat 9 sasaran kegiatan dengan 19 indikator kinerja kegiatan.

Adapun Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau akan disajikan dalam

bentuk tabel sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	1.	Persentase obat yang memenuhi syarat	96.6
		2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96
		3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97
		4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.4
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.2
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.4
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		11 Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota	95
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	12 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.6
4.	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	13 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		14 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	15 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75
6	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	16 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	3
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan	17 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public UPT	95.75

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	18	Presentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di kota Lubuklinggau	100
		19	Nilai AKIP UPT	80.54
		20	Nilai pengelolaan kearsipan	65.12
9.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang berkinerja optimal	21	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	90
10.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara Akuntabel	22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93
		23	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa	79.8
		24	Nilai pengelolaan barang milik Negara	66
		25	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024
Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 4.497.759.000 (Empat Miliar Empat Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juga Tujuh Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Rupiah) terdiri dari :
Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia Rp. 1.443.881.000,-
Pengelolaan sarana dan prasarana BPOM Rp. 3.053.878.000,-

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2024

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Laporan Kinerja Triwulan I
Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ALOKASI ANGGARAN	
			TW I	TW II	TW III	TW IV		
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	1.	Persentase obat yang memenuhi syarat	96.60	96.60	96.60	96.60	
		2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96,00	96,00	96,00	96,00	
		3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,00	97,00	97,00	97,00	
		4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.40	84.40	84.40	84.40	
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.20	96.20	96.20	96.20	
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,00	75,00	75,00	75,00	
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	100,00	

Laporan Kinerja Triwulan I
Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ALOKASI ANGGARAN
			TW I	TW II	TW III	TW IV	
		8 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	70,00	70,00	70,00	70,00	
		9 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.40	73.40	73.40	73.40	
		10 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	30,00	60,00	80,00	100.00	
		11 Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/kabupaten/kota	0	0	0	95,00	

Laporan Kinerja Triwulan I
Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ALOKASI ANGGARAN	
			TW I	TW II	TW III	TW IV		
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	12	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60	94.60	94.60	94.60	
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4.00	20.00	40.00	50.00	
		14	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4.00	20.00	40.00	50.00	
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	7.00	42.00	75.00	75.00	

Laporan Kinerja Triwulan I
Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ALOKASI ANGGARAN	
			TW I	TW II	TW III	TW IV		
6	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	16	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	3,00	3,00	3,00	3,00	
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan	17	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public UPT	0	0	0	95.75	
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	18	Presentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di kota Lubuklinggau	25,00	50.00	75,00	100.00	
		19	Nilai AKIP UPT	0	0	0	80.54	
		20	Nilai pengelolaan kearsipan	0	0	0	65.12	
9.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang berkinerja optimal	21	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	0	0	0	90.00	
10.	Terkelolanya	22	Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	0	72.00	93.00	

Keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara Akuntabel	23	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa	0	0	0	79.80	
	24	Nilai pengelolaan barang milik Negara	0	0	0	66.00	
	25	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	0	60.00	

Tabel 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Triwulan I Tahun 2024

2.5. Metode Pengukuran

Capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan harus disimpulkan apakah berhasil atau gagal dicapai. Kinerja organisasi mengacu pada peta strategi yang disusun dengan pendekatan Balanced Score Card. Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik. Untuk indikator positif (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:


$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$



Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	$100\% \leq x \leq 120\%$	
Baik	=100%	
Cukup	$70\% \leq x < 100\%$	
Kurang	<70%	

Tabel 2.5 Kriteria pencapaian indikator kinerja






Analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja dengan Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan dan Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kriteria pengukuran dari hasil capaian terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:

Kategori	Penjelasan	otifikasiWarna
Terlampau/ Melampau	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $\geq 100\%$.	

Akan tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar 70% - <math> < 100\% (70 \leq x < 100)</math>.	
lu UpayaKeras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar <math> < 70\% (x < 70)</math>	

Tabel 2.6. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja triwulan dengan target tahunan
Predikat kinerja organisasi baik periodic maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai table berikut :

Kategori	Penjelasan	otifikasiWarna
Istimewa	>100	
Baik	$90 \leq NPSS \leq 100$	
Butuh perbaikan	$70 \leq NPSS < 90$	
Kurang	$50 \leq NPSS < 70$	
Sangat Kurang	<50	





Tabel 2.7. Kriteria NPSS predikat kinerja organisasi

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi





Berdasarkan Rencana Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024 penetapan kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2024 memuat 9 (sembilan) sasaran kegiatan dan 25 Indikator kinerja.




Pengukuran capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja sampai triwulan I tahun 2024 terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2024. Selanjutnya dilakukan analisa kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya. Selain itu dilakukan juga analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya setiap indikator. Dalam evaluasi capaian kinerja triwulan I Loka POM di Kota Lubuklinggau mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, pada TW I tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau memperoleh Nilai Pencapaian Sasaran Strategis total yaitu 106.79% dengan kategori sangat baik dengan kesimpulan Istimewa, adapun rinciannya sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN	NILAI PENCAPAIAN STRATEGIS (NPS) %	PREDIKAT
1	Perspektif <i>Stakeholder</i>	 103.02	Istimewa
2	Perspektif <i>Internal Process</i>	 87.10	Butuh Perbaikan
3	Perspektif <i>Learning and Growth</i>	 106.00	Istimewa
NPSS (Nilai Pencapaian Sasaran Strategis) TOTAL		 98.70	Baik

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Strategis (NPS) tingkat Perspektif Loka POM di Kota Lubuklinggau TW I Tahun 2024

Pencapaian semua sasaran kegiatan Loka POM di Kota Lubuklinggau pada TW I tahun 2024 adalah sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN	NILAI PENCAPAIAN STRATEGIS (NPS) %	PREDIKAT
<i>Perspektif Stakeholder</i>			
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	 103.02	Istimewa
<i>NPS Perspektif Stakeholder</i>		 103.02	Istimewa
<i>Perspektif Internal Process</i>			
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	 94.66	Butuh Perbaikan
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	 100.85	Istimewa
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	 120.00	Istimewa
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau	 0.00	Sangat Kurang
<i>NPS Perspektif Internal Process</i>		 87.10	Butuh Perbaikan
<i>Perspektif Learning and Growth</i>			
6.	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	 100.00	Baik

NO	SASARAN KEGIATAN	NILAI PENCAPAIAN STRATEGIS (NPS) %	PREDIKAT
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	 120.00	Istimewa
9.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang berkinerja optimal	-	-
10.	Terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara akuntabel	 100.00	Baik
NPS Perspektif <i>Learning and Growth</i>		 110.00	Istimewa

Tabel 3.2 Nilai Pencapaian Strategis (NPS) Tingkat Perspektif Loka POM di Kota Lubuklinggau TW I Tahun 2024

Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 25 indikator kinerja utama. Secara lengkap perbandingan target, realisasi dan capaian setiap indikator kinerja utama dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Laporan Kinerja Triwulan I
Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	CAPAIAN TW I(%)	KATEGORI
STAKEHOLDER						
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POMdi Kota Lubuklinggau	1. Persentase obat yang memenuhi syarat	96,60	100,00	103,52	Sangat Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96,00	100,00	104,17	Sangat Baik
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,00	83,33	85,91	Cukup
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,44	100,00	118,48	Sangat Baik
Nilai Perspektif/ NSS 1					103,02	
Nilai Perspektif/ NSS Stakeholder					103,02	

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TWI	CAPAIAN TW I(%)	KATEGORI
INTERNAL PROCESS							
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.20	80.00	83.16	Cukup
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.00	50.00	66.67	Kurang
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	100.00	Baik
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00	64.29	91.84	Cukup

Laporan Kinerja Triwulan I
Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	CAPAIAN TW I (%)	KATEGORI
		9 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.40	87.50	119.21	angat Baik
		10 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	30.00	30.00	100.00	Baik
		11 Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota	19.00	19.33	101.7	angat Baik
Nilai Perspektif/ NSS 2					94.65	

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	CAPAIAN TW I(%)	KATEGORI
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	12	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60	95.40	100.85	angatBaik
Nilai Perspektif/ NSS 3						100.85	
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4.00	8.40	210.00	Tidak dapat disimpulkan
		14	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4.00	11.63	290.00	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Perspektif/ NSS 4						250.00	

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TWI	CAPAIAN TW I (%)	KATEGORI
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	75.00	0.00	0.00	Kurang
Nilai Perspektif/ NSS 5						0.00	
Nilai Perspektif/ NSS <i>Internal Process</i>						87.10	
LEARNING AND GROWTH							
6	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	16	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	3.00	3.00	100.00	Baik
Nilai Perspektif/ NSS 6						100.00	

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TWI	CAPAIAN TW I(%)	KATEGORI
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan	17	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public UPT	-	-	-	-
Nilai Perspektif/ NSS 7						-	
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	18	Presentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di kota Lubuklinggau	25	30	120	angatBaik
		19	Nilai AKIP UPT	-	-	-	-
		20	Nilai pengelolaan kearsipan	-	-	-	-
Nilai Perspektif/ NSS 8						120.00	
9.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang berkinerja optimal	21	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	-	-	-	-

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TWI	CAPAIAN TW I (%)	KATEGORI
10.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara Akuntabel	22	Nilai Kinerja Anggaran UPT	50	50	100.00	Baik
		23	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa	-	-	-	-
		24	Nilai pengelolaan barang milik Negara	-	-	-	-
		25	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-	-	-	-
Nilai Perspektif/ NSS 9						100.00	
Nilai Perspektif/ NSS <i>Learning and Growth</i>						110.00	
NPSS (Nilai Pencapaian Sasaran Strategis) TOTAL						98.70	
Predikat NPSS (Nilai Pencapaian Sasaran Strategis)							Baik

Tabel 3.3 Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama TWI tahun 2024

Analisa akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau, sebagai berikut :

3.2. Capaian Sasaran Kegiatan I

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja

Sasaran Kegiatan ini terdapat 4 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 103.02 % dengan kategori sangat baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase obat yang memenuhi syarat	96,60	100,00	103,52	Sangat Baik
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96,00	100,00	104,17	Sangat Baik
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,00	83,33	85,91	Cukup
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,44	100,00	118,48	Sangat Baik
RATA – RATA				103.02	Sangat Baik

Tabel 3.4 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I

IKU 1. Presentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
2. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan
3. Sampel obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, sampel obat sesuai dengan catchment area
4. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
5. Loka POM di Kota Lubuklinggau yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri, sehingga pengujian dilaksanakan oleh balai koordinator dan balai regionalisasi.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat yaitu Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), Produk kadaluarsa, Produk rusak, Tidak memenuhi ketentuan penandaan dan Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

Pada Tahun 2024 jumlah target sampel Obat Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling metode acak adalah 128 sampel, rincian sebagai berikut :

No	Komoditi	Jumlah sampel yang di sampling	Jumlah sampel yang di Uji	Hasil Uji			% MS
				MS	TMS	Belum selesai Uji	
1	Obat	13	8	8	0	5	100
2	Obat Bahan Alam	9	6	6	0	3	100
3	Suplemen Kesehatan	3	2	2	0	1	100
4	Obat Kuasi	0	0	0	0	0	0
5	Kosmetik	21	14	14	0	7	100

Tabel 3.5. Realisasi Kinerja IKU 1 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I Tahun 2024


NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase obat yang memenuhi syarat	96,60	100,00	103,52	Sangat Baik

Tabel 3.6 Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat TW I tahun 2024

Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada TW I tahun 2024 adalah 103.52% bila dibandingkan dengan target 96,00 dan mendapatkan kategori sangat baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW I Tahun 2024 dengan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Pada TW I Tahun 2024 capaian kinerja terhadap target TW I untuk indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu 103,52%. Capaian pada TW I kategori sangat baik dikarenakan target telah tercapai dengan baik yang berarti obat yang diambil dan disampling dengan metode acak yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau masih memenuhi syarat

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase obat yang memenuhi syarat	96,60	100,00	103,52	Tercapai 

Tabel 3.7 Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat TW I disbanding dengan tahun 2024

3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Realisasi persentase obat memenuhi syarat tercapai, pelaksanaan sampling obat acak sesuai dengan pedoman sampling obat.

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pelaksanaan pengambilan contoh produk sesuai dengan pedoman sampling, sehingga tidak ditemukan masalah dalam kegiatan. Analisis kegiatan yang menunjang seperti : Kepatuhan terhadap pedoman sampling, peningkatan kemampuan kompetensi Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam pelaksanaan sampling, penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait obat dan makanan.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

Melakukan sampling sesuai dengan metode sampling yang ditetapkan dan mengikuti pedoman sampling obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik tahun 2024

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	-	Telah dilaksanakan rapat monitoring dan Evaluasi regional pekan baru	-	-	Persentase Obat yang memenuhi syarat tercapai	Persentase Obat yang memenuhi syarat menurun, Terdapat sampel Acak dengan hasil pengujian dan penandaan TMS

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.8 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase obat yang memenuhi syarat memberikan informasi terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan, berdasarkan capaian menunjukkan bahwa Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling) masih

terdapat obat yang beredar dengan kategori obat tidak memenuhi syarat.

IKU 2. Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sebagai berikut:

% Makanan MS =

$$\frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Kriteria Kriteria, target produk makanan yang disampling dan diperiksa mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan
2. Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan
3. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
4. Sampel yang dihitung sebagai capaian target adalah sampel yang diambil sesuai dengan catchment area
5. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
6. Loka POM di Kota Lubuklinggau yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri, sehingga pengujian dilaksanakan oleh balai koordinator dan balai regionalisasi

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)

2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

Pada Tahun 2024 jumlah target sampel Makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling metode acak adalah 79 sampel. Sampel Makanan yang disampling metode acak sampai triwulan I tahun 2024 sebanyak 11 sampel dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Komoditi	Jumlah sampel yang di sampling	Jumlah sampel yang di Uji	Hasil Uji			% MS
				MS	TMS	Belum selesai Uji	
1	Makanan	11	9	9	0	3	100%

Tabel 3.9 Realisasi Kinerja IKU 2 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96,00	100,00	104,17	Sangat Baik


Tabel 3.10 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat TW I Tahun 2024

Realisasi makanan yang memenuhi syarat pada TW I tahun 2024 adalah 100,00. Sedangkan target persentase makanan yang memenuhi persyaratan

adalah 96,00 maka capaian Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 104,17 % dengan kategori sangat baik

1. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW I Tahun 2024 dengan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Pada TW I Tahun 2024 capaian kinerja terhadap target TW I untuk indikator persentase makanan yang Memenuhi Syarat yaitu 104,17%. Capaian pada TW I kategori sangat baik dikarenakan target telah tercapai dengan baik yang berarti makanan yang diambil dan disampling dengan metode acak yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau masih memenuhi syarat.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96,00	100,00	104,17	Tercapai 

Tabel 3.11 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat TW I disbanding dengan Target tahun 2024

2. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase makanan memenuhi syarat tercapai, pelaksanaan sampling makanan acak sesuai dengan pedoman sampling makanan.

3. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pelaksanaan pengambilan contoh produk sesuai dengan pedoman sampling, sehingga tidak ditemukan masalah dalam kegiatan. Analisis kegiatan yang menunjang seperti : Kepatuhan terhadap pedoman sampling, peningkatan kemampuan kompetensi Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam pelaksanaan sampling, penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait obat dan makanan.

4. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

Melakukan sampling sesuai dengan metode sampling yang ditetapkan dan mengikuti pedoman sampling makanan tahun 2024

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	-	Telah dilaksanakan rapat monitoring dan evaluasi regional pekan baru	-	-	-	-

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.12 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase makanan yang memenuhi syarat memberikan informasi terhadap makanan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan, berdasarkan capaian menunjukkan bahwa sampel makanan meliputi sampel yang disampling oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling) memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

IKU 3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan menggunakan rumus sbb:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan
2. Sampel obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, sampel obat sesuai dengan catchment area
3. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
4. Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan.
5. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
6. Loka POM di Kota Lubuklinggau yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri, sehingga pengujian dilaksanakan oleh balai koordinator dan balai regionalisasi.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

Pada Tahun 2024 jumlah target sampel Obat Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling metode targeted adalah 48 sampel dengan

rincian realisasi sebagai berikut :

No	Komoditi	Jumlah sampel yang di sampling	Junlah sampel yang di Uji	Hasil Uji			% MS
				MS	TMS	Belum selesai Uji	
1	Obat	1	1	1	0	0	100
2	Obat Bahan Alam	4	3	2	1	1	66,67
3	Suplemen Kesehatan	2	1	1	0	1	100
4	Obat Kuasi	0	0	0	0	0	0
5	Kosmetik	1	1	1	0	0	100

Tabel 3.13 Realisasi Kinerja IKU 3 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,00	83,33	85,91	Cukup


Tabel 3.14 Capaian kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan TW I tahun 2024

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil

Pengawasan pada TW I tahun 2024 adalah 83,33% bila dibandingkan dengan target 97,00, maka capaian yang diperoleh adalah 85,91% dan mendapatkan Kategori Cukup”.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW I Tahun 2024 dengan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Pada TW I Tahun 2024 capaian kinerja terhadap target TW I untuk indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu yaitu 85,91%. Hal ini dikarenakan untuk sampel obat yang disampling secara targeted belum memenuhi ketentuan, sehingga capaian kinerja tahun 2024 untuk sampel obat targeted masih dengan kategori Cukup

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,00	83,33	85,91	Akan tercapai 

Tabel 3.15 Capaian kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan TW I dibanding dengan target 2024

3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Terdapat sampel targeted obat tradisional dengan hasil TMS pengujian yaitu: Lien Chiao Pai TU Pien (Great Wall Brand) (TMS Penetapan Kadar Air dan Waktu hancur.

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pelaksanaan pengambilan contoh produk sesuai dengan pedoman sampling, sesuai dengan timeline pengiriman sampel yang telah disepakati, namun tetap diperlukan peningkatan kemampuan kompetensi Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam pelaksanaan sampling. Produk yang didapatkan, mayoritas telah memiliki izin edar namun masuk dalam kategori track record.

Analisis kegiatan yang menunjang seperti : Kepatuhan terhadap pedoman sampling, peningkatan kemampuan kompetensi Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam pelaksanaan sampling, penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait obat dan makanan.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

Meningkatkan koordinasi Regionalisasi karena pengujian sampel dilakukan di balai koordinator dan balai regionalisasi.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	-	Telah dilaksanakan rapat monitoring dan evaluasi regional pekan baru	-	-	Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum tercapai	Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan terdapat peningkatan tetapi belum maksimal

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.16 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan memberikan informasi terhadap Obat beredar memenuhi syarat, berdasarkan kategori pedoman sampling obat dan makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. berdasarkan capaian menunjukkan bahwa Obat purposive meliputi sampel yang disampling oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling) terdapat obat purposive yang beredar tidak memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau.

IKU 4. Presentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Kriteria target produk makanan yang disampling dan diperiksa mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan
2. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
3. Sampel yang dihitung sebagai capaian target adalah sampel yang diambil sesuai dengan catchment area
4. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan
5. Loka POM di Kota Lubuklinggau yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri, sehingga pengujian dilaksanakan oleh balai koordinator dan balai regionalisasi.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan.

Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

Pada Tahun 2024 jumlah target sampel makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling metode targeted adalah 37 sampel dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Komoditi	Jumlah sampel yang di sampling	Jumlah sampel yang di Uji	Hasil Uji			% MS
				MS	TMS	Belum selesai Uji	
4	Makanan	22	16	16	0	6	100%

Tabel 3.17 Realisasi Kinerja IKU 4 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I Tahun 2024


NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,44	100,00	118,48	Sangat Baik

Tabel 3.18 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan TW I Tahun 2024

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan pada TW I tahun 2024 adalah 114,48. Sedangkan target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan adalah 100,00, maka capaian Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 114,48% dengan kategori sangat baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW I Tahun 2024 dengan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Pada TW I Tahun 2024 capaian kinerja terhadap target TW I untuk indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu yaitu 118,48%. Seluruh sampel pangan targeted yang dilakukan sampling telah memenuhi ketentuan sehingga dinyatakan MS.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,44	100,00	118,48	Tercapai 

Tabel 3.18 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan TW I dibanding dengan target 2024

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

Realisasi persentase makanan aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tercapai, pelaksanaan sampling makanan targeted sesuai dengan pedoman sampling makanan.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Analisis kegiatan yang menunjang seperti : Kepatuhan terhadap pedoman sampling, peningkatan kemampuan kompetensi Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam pelaksanaan sampling, penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait obat dan makanan.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023).

Meningkatkan koordinasi Regionalisasi karena pengujian sampel dilakukan di balai koordinator dan balai regionalisasi.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
		Telah dilaksanakan rapat monitoring dan evaluasi regional pekanbaru	-	-	Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawa	Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pen

					san belum tercapai	gawasan terdapat peningkat an tetapi belum optimal
--	--	--	--	--	--------------------------	---

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.19 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan memberikan informasi terhadap makanan beredar memenuhi syarat, berdasarkan kategori pedoman sampling obat dan makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. berdasarkan capaian menunjukkan bahwa makanan purposive meliputi sampel yang disampling oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling) terdapat makanan purposive yang beredar memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau.

3.3. Capaian Sasaran Kegiatan II

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 5 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 83,55% dengan kriteria "Tidak Memenuhi Ekspektasi". Hasil pencapaian ditampilkan pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.20	80.00	83.16	Cukup
2.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75.00	50.00	66.67	Kurang
3.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	100.00	Baik
4.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00	64.29	91.84	Cukup
5.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.40	87.50	119.21	Sangat Baik
6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30.00	30.00	100.00	Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
7	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota	19.00	19.33	101.7	Sangat Baik
RATA-RATA				94.65	Cukup

Tabel 3.20 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

IKU 5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Definisi terhadap Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Kemudian terhadap keputusan yang dilakukan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Terhadap keputusan/ rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindak lanjuti/

dilaksanakan oleh UPT

2. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindak lanjuti/ dilaksanakan oleh UPT

3. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindak lanjuti/ dilaksanakan oleh pusat// UPT lain

4. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindak lanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

Selanjutnya mengenai Pemangku kepentingan adalah pihak berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, seperti Pelaku Usaha dan/atau Lintassektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

Hasil perhitungan realisasi sampai dengan triwulan I diperoleh dari rata-rata capaian perbandingan jumlah feedback tindak lanjut sebanyak 27 dari 39 dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Keputusan/ Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi	Junlah Tindak Lanjut	% Capaian
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindak lanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	17	17	100
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindak lanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	6	6	100
3	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindak lanjuti/	4	16	25

	dilaksanakan oleh pusat / UPT lain			
4	Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindak lanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	0	0	0
Rata-rata				56.25

Tabel 3.21 Realisasi Kinerja IKU 5 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,2	80,00	83,16	Cukup


Tabel 3.22 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada TW I Tahun 2024

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Loka POM di Kota dengan target 96,2 dengan realisasi sebesar 80,00 dan pencapaian sebesar 83,16% dengan kriteria “Cukup”.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW I Tahun 2024 dengan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Pada TW I Tahun 2024 capaian kinerja terhadap target TW I untuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yaitu 96,2% dan untuk capaian kinerja

terhadap target tahun 2024 (1 tahun) yaitu 96,2%. Tidak ada perbedaan pada capaian terhadap target TW I dan 1 tahun. Hal ini dikarenakan untuk target perbulannya sama dengan target per tahunnya dan target tahunan sudah tercapai.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,2	80,00	83,16	Akan Tercapai 

Tabel 3.23 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada TW I dibanding dengan target 2024

3. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau belum memenuhi target tahunan, hal ini disebabkan karena Dari 15 rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT, terdapat 3 rekomendasi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat sehingga masih terdapat 12 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti.

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Melakukan koordinasi dengan deputi terkait rekomendasi/dilaksanakan oleh Pusat dalam hal evaluasi pengawasan iklan dan penandaan.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

Meningkatkan monitoring penyelesaian CAPA dan perbaikan temuan hasil pemeriksaan serta monitoring surat tindak lanjut ke sarana yang diberikan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
		Meningkatkan monitoring penyelesaian CAPA dan perbaikan temuan hasil pemeriksaan serta monitoring surat tindak lanjut ke sarana yang diberikan	-	-	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan belum tercapai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terdapat peningkatan tetapi belum optimal

Ket : * diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.24 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan belum tercapai memberikan informasi terhadap keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.

Keputusan/ rekomendasi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

IKU 6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Definisi terhadap Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi tersebut berlaku terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, yakni:

- a. Pelaku usaha (Badan Hukum/perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
 - b. Serta lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar)

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

Hasil perhitungan realisasi sampai dengan triwulan I diperoleh dari rata-rata capaian perbandingan jumlah feedback tindak lanjut sebanyak 6 dari 11 dengan rincian realisasi sebagai berikut:

No	Keputusan/ Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi	Jumlah Tindak Lanjut	% Capaian
1	Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pelaku usaha	6	6	100
2	Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh lintas sektor	0	5	0
Rata-rata				25

Tabel 3.25 Realisasi Kinerja IKU 6 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	50	66,67	Kurang

Tabel 3.26 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada TW I Tahun 2024

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh

stakeholder di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan target 75, dan realisasinya 50 dan pencapaian sebesar 66,67% dengan kriteria “Kurang”.

Capaian Presentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan sebesar 66,67 % dimana tindak lanjut yang dikeluarkan dari UPT kepada lintas sektor terkait belum direspon dan *feedback* belum disampaikan kepada UPT, sedangkan target TW sebesar 75% sehingga capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan menjadi 66,67%. Koordinasi lintas sektor terkait akan dilakukan secara berkala dan pendekatan kepada pemangku kepentingan untuk merespon tindak lanjut tetap dilakukan secara intens.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW I Tahun 2024 dengan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Pada TW I Tahun 2024 capaian kinerja terhadap target TW I untuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu 50% dan untuk capaian kinerja terhadap target tahun 2024 (1 tahun) yaitu 75%.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	50	66,67	Perlu Upaya Keras 

Tabel 3.27 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada TW I dibanding dengan Target 2024

3. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- Perubahan struktur organisasi pada lintas sektor menyebabkan terhambatnya komunikasi dengan lintas sektor terkait, sehingga akan terus dilakukan koordinasi lintas sektor secara intens dengan lintas sektor terkait dan pelaku usaha untuk menindaklanjuti dan merespon tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang telah diberikan
- melakukan koordinasi dengan lintas sektor dinas kesehatan dengan cara membuat WAG untuk mempercepat dalam menindaklanjuti dan merespon tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang telah diberikan
- Tetap intens melakukan komunikasi dengan lintas sektor untuk menindaklanjuti dan merespon tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang telah diberikan.
- Aplikasi SMART POM yang ditujukan untuk jaringan komunikasi dari lintas sektor untuk menindaklanjuti respon tindak lanjut dari lintas sektor terkait, tetapi aplikasi masih dalam tahap pengembangan sehingga aplikasi tersebut belum bisa dimanfaatkan secara optimal untuk merespon tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang telah diberikan

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Aplikasi SMART POM yang ditujukan untuk jaringan komunikasi dari lintas sektor untuk menindaklanjuti respon tindak lanjut dari lintas sektor terkait, tetapi aplikasi masih dalam tahap pengembangan sehingga aplikasi tersebut belum bisa dimanfaatkan secara optimal untuk merespon tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang telah diberikan
- Tetap intens melakukan komunikasi dengan lintas sektor untuk menindaklanjuti dan merespon tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang telah diberikan.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

Bekerjasama dengan stakeholder sehingga kegiatan Surat Rekomendasi

Tindak Lanjut dari UPT dapat segera di tindak lanjuti sehingga dapat berjalan efektif dan efisien.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
		Telah dilakukan koordinasi dengan lintas sektor dinas kesehatan untuk menindaklanjuti dan merespon tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang telah diberikan	-	-	-	-

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.28 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan memberikan informasi terkait Rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan oleh Loka POM di Kota

Lubuklinggau kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

IKU 7. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi serta Usaha Mikro, dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Tinggi.
5. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.
6. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan
7. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDO
8. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/ suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
9. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
10. Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

Hasil perhitungan realisasi sampai dengan triwulan I diperoleh dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Keputusan/ Rekomendasi	Jumlah Pemohon	Jumlah Rekomendasi sertifikasi yang diterbitkan	Jumlah Rekomendasi sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu
1	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB dan CPPOB	2	2	2
Rata-rata				2

Tabel 3.29 Realisasi Kinerja IKU 7 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	Baik

Tabel 3.30 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada TW I Tahun 2024

Capaian indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada TW I yaitu 100,00% dengan kategori Baik. Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2024 memiliki target 4 (empat) sarana produksi dan distribusi pangan yang menjadi target keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu. Pada TW I terdapat 2 (dua) sarana yang menerima layanan sertifikasi. Layanan sertifikasi pertama yaitu pengajuan Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk usaha menengah yaitu masuk pada 13 Desember 2024 sudah ditindaklanjuti oleh petugas Loka POM Lubuklinggau pada 4 Januari 2024 dan telah diterbitkan IP CPPOBnya di tanggal 21 Januari 2024. Selanjutnya pengajuan verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk UMK masuk pada bulan Februari 2024, namun sarana baru akan melaksanakan kegiatan produksi di pada tanggal 7 Maret 2024. Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk UMK kemudian dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2024.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW I Tahun 2024 dengan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Pada TW I Tahun 2024 capaian kinerja terhadap target TW I untuk indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yaitu 100,00% dan untuk capaian kinerja terhadap target tahun 2024 (1 tahun) yaitu 100,00%. Loka POM di Kota Lubuklinggau memiliki 4 (empat) sarana produksi dan distribusi yang menjadi target keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan	100,00	100,00	100,00 	Tercapai

tepat waktu				
-------------	--	--	--	--

Tabel 3.31 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada TW I dibanding tahun 2024

3. Analisis Penyebab Keberhasilan /Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Dilakukannya kegiatan perencanaan, monitoring dan evaluasi secara berkala. Dalam pelaksanaannya dilakukan grading sarana, layanan informasi mengenai sertifikasi dan registrasi, pendampingan serta pelaksanaan sertifikasi. Selain itu adanya dukungan serta komitmen sarana dalam pelaksanaan sertifikasi, serta metode dan kompetensi personil dalam memberikan layanan sertifikasi sudah memadai.

4. Analisis Program Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Layanan informasi mengenai sertifikasi memudahkan pemberian layanan sertifikasi kepada pelaku usaha.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	-	Telah selesai dilaksanakan pembinaan UMKM	-	-	-	-

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.32 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi yang dihadirkan pada laporan kinerja pada bagian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Loka POM di Kota Lubuklinggau dapat menunjukkan bahwa Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2024 mampu mengakomodir kebutuhan pelaku usaha dengan menerbitkan penilaian sertifikasi yang diajukan oleh pelaku usaha secara tepat waktu sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

IKU 8. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan catchment area dan sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif.

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

Hasil perhitungan realisasi sampai dengan triwulan I diperoleh dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Sarana	Target Th 2024	Junlah Sarana yang diperiksa sd TW I	MK	%Capaian
1	Industri Pangan	6	2	0	-
2	IRTP	44	12	9	64.29

Rata-rata	64.29
------------------	--------------

Tabel 3.33 Realisasi Kinerja IKU 8 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I Tahun 2024

Jumlah sarana yang diperiksa sampai dengan TW I yaitu 12 sarana IRTP namun pada aplikasi simetris terdapat penambahan 2 sarana (verifikasi IPCPPOB dan penerbitan IPCPPOB) yang merupakan pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi, sehingga ada perbedaan capaian target sarana yang diperiksa dengan capaian target yang ada pada aplikasi simetris.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00	64.29	91.84	Cukup

Tabel 3.34 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada TW I Tahun 2024

Capaian indikator kinerja Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada TW I terhadap target tahun 2024 sebesar 91.84% (Cukup). Sarana yang dilakukan pemeriksaan sampai dengan TW I adalah sarana baru yang belum pernah dilakukan pemeriksaan dan pembinaan sebelumnya oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau dan sistem terbaru dari Pendaftaran PIRT yaitu pelaku usaha telah mendapatkan nomor PIRT terlebih dahulu sebelum mengikuti bimbingan teknis PKP (Penyuluh Keamanan Pangan) sehingga pelaku usaha belum memiliki pengetahuan mengenai penerapan aspek-aspek CPPOB-IRTP. Pemeriksaan sarana dilakukan berdasarkan analisis risiko dan sarana baru atau sarana yang telah lama tidak diperiksa..

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW I Tahun 2024 dengan Realisasi dan Capaian Kinerja TW1 I Tahun 2024

Pada TW I Tahun 2024 capaian kinerja terhadap target TW I untuk indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan yaitu 91,84%

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	64,29	91,84 	Akan Tercapai

Tabel 3.35 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada Tahun 2024 dibandingkan Realisasi TW I

3. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- Masih terdapat pelaku usaha produksi OMKA yang belum menerapkan CPPOB IRT sehingga Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan belum tercapai.
- Sarana yang diperiksa sampai dengan TW I dengan hasil TMK adalah sarana yang belum pernah diperiksa dan belum dilakukan pembinaan sebelumnya oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau
- Adanya regulasi PP No.5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko terkait sertifikat pemenuhan komitmen industry pangan produksi rumah tangga, sehingga sarana produksi PIRT dapat memperoleh izin PIRT terlebih dahulu sebelum mendapatkan Pelatihan Penyuluhan Keamanan Pangan

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Melakukan update peningkatan kompetensi yang menunjang Pengawasan Sarana Produksi.
- Melakukan pendampingan pelaku usaha dengan lebih intensif hingga perbaikan terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan
- Melakukan koordinasi bersama lintas sektor terkait pendampingan pembinaan pelaku usaha terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

Telah dilakukan advokasi dan koordinasi dengan Lintas sektor Dinas Kesehatan Kab/Kota terkait sarana produksi PIRT yang telah diberikan pembinaan dan Melakukan edukasi terhadap pelaku usaha secara mandiri dan/ atau bersama lintas sektor terkait pendampingan pembinaan pelaku usaha terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timelin e		
1		Telah dilakukan advokasi dan koordinasi dengan Lintas sektor Dinas Kesehatan Kab/Kota terkait sarana produksi PIRT yang telah	-	-	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan belum tercapai	Persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan belum tercapai dikarenakan sarana yang diperiksa dengan hasil TMK

		diberikan pembinaan dan Melakukan edukasi terhadap pelaku usaha secara mandiri dan/ atau bersama lintas sektor terkait pendampingan pembinaan pelaku usaha terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan				adalah sarana yang belum pernah diperiksa dan belum dilakukan pembinaan sebelumnya oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau
--	--	---	--	--	--	---

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.36 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan memberikan informasi terkait jumlah sarana produksi obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau di tahun berjalan, Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri

Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Sarana produksi yang terdapat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah sarana industry pangan olahan dan industry rumah tangga pangan. Sarana produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan catchment area. Berdasarkan capaian menunjukkan bahwa Jumlah tingkat kepatuhan pelaku usaha sarana produksi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau masih rendah terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IKU9. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan catchment area. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

Target Sarana distribusi Obat dan Makanan serta Fasilitas Pelayanan Kefarmasian di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau berjumlah 242 sarana dengan rincian realisasi sampai dengan TW I sebagai berikut

No	Sarana	Target Th 2024	Junlah Sarana yang diperiksa sd TW I	MK
1	Pedagang Besar Farmasi	1	1	0
2	Apotek	28	3	0
3	Toko Obat	11	1	1

4	IFP Instalasi Farmasi Pemerintah	6	2	1
5	Rumah Sakit (RS)	10	2	1
6	Puskesmas	20	1	1
7	Klinik	21	5	2
8	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	41	6	6
9	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	41	6	6
10	Fasilitas Distribusi Kosmetik	32	13	13
11	Sarana Peredaran Pangan Olahan	31	32	32
Rata-rata				63

Tabel 3.37 Realisasi Kinerja IKU 9 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.40	87.50	119.21	Sangat Baik

Tabel 3.38 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada TW I Tahun 2024.

Indikator sarana yang diperiksa adalah seluruh sarana distribusi obat dan makanan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau pada TW I tahun 2024 sebesar 119.21% dengan kategori Cukup. Menunjukkan bahwa kepatuhan pelaku usaha distribusi OMKA dalam menerapkan peraturan sudah baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW I Tahun 2024 dengan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Pada TW I Tahun 2024 capaian kinerja terhadap target TW I untuk indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan yaitu 119,21%.

	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.40	87.50	119.21 	Tercapai

Tabel 3.39 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada TW I dibanding dengan target 2024

3. Analisis penyebab keberhasilan /kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- Penilaian hasil pemeriksaan sarana distribusi tahun 2024 telah menggunakan Tools pemeriksaan sarana distribusi terbaru yang dikeluarkan oleh pusat, sehingga penilaian hasil pemeriksaan dapat dipenuhi oleh sarana memenuhi ketentuan.
- Kepatuhan pelaku usaha distribusi OMKA dalam menerapkan peraturan sudah baik, sehingga Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pelaksanaan Kegiatan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang menunjang Pengawasan Sarana Produksi OMKA

- Update pelatihan terkait pengawasan sarana distribusi OMKA yang diikuti seluruh PFM Ahli Pertama Loka POM di Kota Lubuklinggau.
- KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang dilakukan oleh petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau kepada pelaku usaha sehingga meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
- Koordinasi komunikasi yang baik dengan lintas sektor ataupun penanggung jawab sarana sehingga dapat dijadikan media konsultasi dan KIE terkait obat dan makanan.
- Mengoptimalkan monitoring terhadap hasil pemeriksaan sarana dan perbaikan penyelesaian temuan pemeriksaan (CAPA)
- Konsistensi melakukan pendampingan pelaku usaha dengan lebih intensif hingga perbaikan terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
-		Telah dilaksanakan pendampingan terhadap perbaikan pengelola	-	-	-	-

		n distribusi obat dan makanan				
--	--	-------------------------------------	--	--	--	--

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.40 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan memberikan informasi terkait jumlah sarana distribusi obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau di tahun berjalan, Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan catchment area wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau. Berdasarkan capaian menunjukkan bahwa Jumlah tingkat kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau telah optimal terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IKU 10. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- a. UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap hygiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan
- b. UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
- c. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi

persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B) dan pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB) serta penerbitan nomor notifikasi kosmetik.

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

No	Komoditi	Kegiatan	Bobot Progres	Proses Sempat TW 1
1	Pangan	Penetaan target UMKM pangan olahan	10%	10%
		Bimtek CPPOB	20%	20%
		Fasilitas Pendampingan	0%	0%
		PSB/ Sertifikasi CPPOB	0%	0%
		Monev dan Pelaporan	0%	0%
Rata-rata				30%

Tabel 3.41 Realisasi Kinerja IKU 10 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30,00	30,00	100,00	Baik

Tabel 3.42 Pencapaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi

standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik TW I Tahun 2024

Dalam mencapai persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan yang baik terdapat beberapa tahapan pelaksanaan pendampingan dimana masing-masing tahapan memiliki nilai persentase yang nantinya akan diakumulasikan menjadi target akhir. Adapun tahapan pelaksanaan pendampingan yang dimaksud yaitu :

1. Penetapan target UMK pangan olahan dan calon fasilitator eksternal (10%);
2. Pelaksanaan bimbingan teknis dan fasilitasi penerapan cara produksi pangan olahan yang baik serta *coaching clinic* pengajuan permohonan perizinan (20%);
3. Fasilitasi Pendampingan CPPOB (40%);
4. Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan (20%);
5. Pelaporan dan Monitoring Pasca Pendampingan (10%).

Pada TW I 2024 kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu penetapan target UMK pangan olahan (10%) dan pelaksanaan bimbingan teknis dan fasilitasi penerapan cara produksi pangan olahan yang baik (20%). Penetapan target dilakukan dengan melakukan advokasi kepada Dinas terkait yaitu Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Musi Rawas dan Kota Lubuklinggau. Advokasi dilakukan agar adanya sinergi pendampingan antara Loka POM di Kota Lubuklinggau dan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten/Kota, sehingga pendampingan dapat lebih optimal baik itu dari segi pelaksanaan kegiatan usaha maupun pemenuhan CPPOB hingga pendaftaran produk di Badan POM. Dari hasil advokasi kemudian ditetapkan pada SK Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau 4 (empat) sarana UMK Pangan Olahan sebagai target pendampingan UMK Pangan Olahan yaitu Pempek Fenny, Dendeng Pucuk Ubi Wak Idah, Coklat dr. Flo dan Rumah Lele.

Pelaksanaan teknis dan fasilitasi penerapan cara produksi pangan olahan yang baik dilaksanakan pada tanggal 5-7 Maret 2023 secara daring dan

luring. Peserta bimtek yaitu pelaku usaha UMK Pangan Olahan yang direkomendasikan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Musi Rawas dan Kota Lubuklinggau, rekomendasi dari hasil pemeriksaan sarana produksi serta pelaku usaha UMK pangan yang sudah meminta pendampingan terkait pendaftaran produk di Badan POM. Pada tanggal 5-6 Maret 2024 bimtek dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting dan pada tanggal 7 Maret 2024 bimtek dilanjutkan secara luring di Hotel Dewinda Lubuklinggau. Seluruh pelaku usaha UMK Pangan yang menjadi peserta bimtek dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata pada post test yaitu 97,67.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW I Tahun 2024 dengan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Pada TW I Tahun 2024 capaian kinerja terhadap target TW I untuk indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik yaitu 30,00% dan untuk target tahun 2024 (1 tahun) yaitu 100,00%. Untuk target per tahunnya pada indikator ini adalah 100% dengan asumsi target UMKM yang memenuhi standar harus selesai mengikuti proses tahapan kegiatan pendampingan. Sedangkan untuk target per bulannya merupakan persentase dari tahapan-tahapan yang telah ditentukan waktu dan persentase tahapannya pada pedoman pendampingan.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30,00	30,00	100,00 	Tercapai

Tabel 3.43 Pencapaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan

Kosmetik yang baik TW I dibandingkan target 2024

3. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Pembinaan terhadap UMKM dilaksanakan sesuai perencanaan. Pelaksanaan penetapan UMKM dilaksanakan seacara baik dengan adanya dukungan dari lintas sektor terkait. Pelaksanaan Bimtek CPPOB berjalan dengan baik dengan adanya komitmen UMKM untuk mengikuti keseluruhan rangkaian Bimtek.

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Penentuan target UMK sudah diadvokasikan dengan Dinas terkait sehingga UMK yang terpilih merupakan UMK yang diharapkan nantinya akan mendapatkan pendampingan baik itu dari Loka POM di Kota Lubuklinggau maupun dari Dinas Koperasi dan UMKM.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	-	Telah selesai dilaksanakan pembinaan UMKM	-	-		

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik memberikan informasi bahwa Loka POM di Kota Lubuklinggau berkomitmen dalam melakukan pendampingan bagi pelaku usaha utamanya UMK Pangan dalam memenuhi standar produksi yang baik. Pendampingan yang dilakukan Loka POM di Kota Lubuklinggau sudah mengikuti skema pendampingan yang ditetapkan dengan hasil akhir yaitu dua UMKM Pangan sudah memiliki Izin Penerapan CPOOB dan sudah berhasil mendapatkan NIE untuk produknya.

IKU 11. Persentase Keterlibatan UPT dalam program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi Kabupaten/Kota

Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada :

- a. Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
 - i. TKPPOM merupakan tim yang dibentuk dalam rangka peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah yang meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, dan bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan.
 - ii. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) nomor 700/6206/SJ tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, keterlibatan UPT BPOM dalam TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota adalah sebagai wakil ketua II (kepala Balai Besar/Balai POM) atau sebagai anggota (Loka POM).
- b. Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
 - i. TPPS merupakan organisasi Percepatan Penurunan Stunting yang bertugas mengoordinasikan, menyinergikan dan mengevaluasi Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting.

- ii. Berdasarkan peraturan BKKBN No 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024, keterlibatan UPT BPOM dalam TPPS Provinsi sebagai anggota Bidang Koordinasi dan Konvergensi, serta TPPS Kab/Kota sebagai anggota.
- c. Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota.

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
11.	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	19.00	19.33	101.7	Sangat Baik


Tabel 3.45 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan

Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta program Pemberdayaan pada TW I dibandingkan dengan target TW I dengan persentase capaian sebesar 101.7% dengan kategori sangat baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW I Tahun 2024 dengan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta program Pemberdayaan pada TW I dibandingkan dengan target 2024 dengan persentase capaian sebesar 20.34%

NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%	KATEGORI
----	-----------	--------	-----------	---	----------

	KINERJA	2024	TW I	CAPAIAN	
11.	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95.00	19.33	20.34 	Perlu Upaya Keras

Tabel 3.46 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan

Capaian kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan dengan kategori perlu upaya keras.

3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

- Konsisten dalam melakukan follow up kepada pemerintah daerah terhadap kegiatan Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan.
- Alur birokrasi pemerintah daerah yang memerlukan waktu dalam proses tindak lanjut dalam merespon kegiatan Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan sehingga respon dari lintas sektor menyesuaikan dengan jadwal dan kegiatan dari pemerintah daerah.

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adanya dukungan dari pemerintah daerah terkait keterlibatan dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota. Adapun salah satu bentuk dari dukungan ini berupa proses pembuatan SK TKPPOM dan SK TPPS di pemerintah daerah pada wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	-	-	-	-	-	-

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.47 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan memberikan informasi bahwa Loka POM di Kota Lubuklinggau berkomitmen dalam keterlibatan pada program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota dalam hal Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota dan Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota

3.4. Capaian Sasaran Kegiatan III

Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama yaitu Tingkat


Efektifitas KIE Obat dan Makanan, Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dihitung mulai TW I sampai dengan bulan maret 2024 dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.6	95.4	100.85 %	Sangat Baik
RATA-RATA				100.85	Sangat Baik

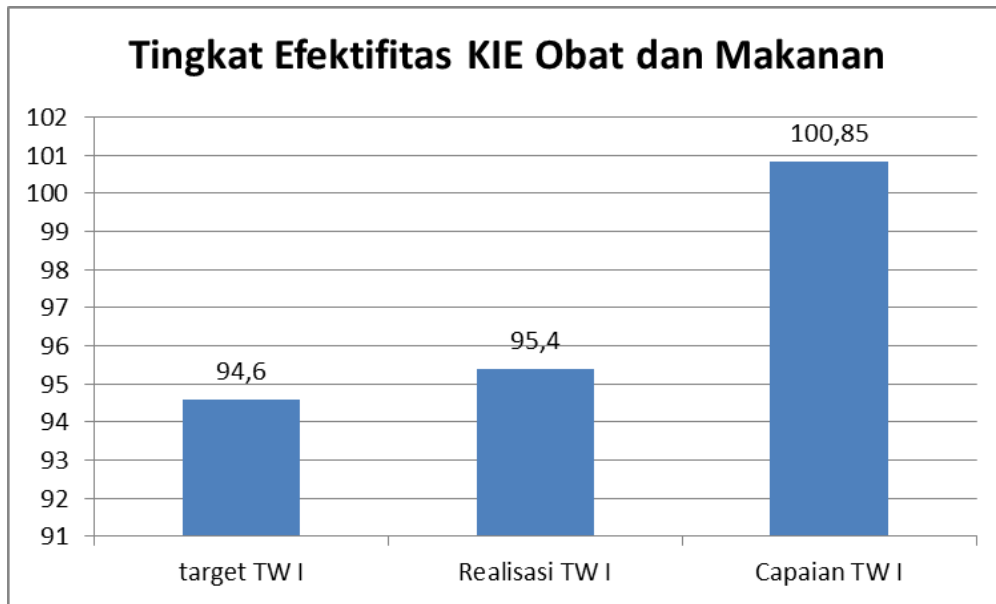
Tabel 3.48 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau.

IKU 12. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,6	95,4	100.85 % 	Tercapai

Tabel 3.49 Pencapaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan TW I Tahun 2024



Grafik 3.1 Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan TW I Tahun 2024

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- KIE melalui media cetak dan elektronik;
- KIE langsung ke masyarakat; dan
- KIE melalui media sosial.

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria :

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden survey efektifitas KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei menggunakan online survey melalui evaluasikie.pom.go.id.

Pada TW I Tahun 2024, Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan KIE menggunakan mobil laboratorium keliling sebanyak 4(empat) kali pengawasan dalam rangka intensifikasi takjil dibulan ramadhan di Kota Lubuklinggau, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Lahat, Kota Pagar Alam dan Kabupaten Musi Rawas dan 1(satu) Mobling dalam rangka permintaan KIE dengan Mobil Laboratorium keliling di TK RA Ummi Kota Lubuklinggau. Selain itu juga telah dilaksanakan KIE secara langsung di Kota Lubuklinggau dalam rangka HUT BPOM Ke- 23 di area CFD Kota Lubuklinggau dengan target peserta adalah masyarakat umum dia area CFD Kota Lubuklinggau, Penyebaran Informasi secara langsung di Kabupaten Musi Rawas Utara sebanyak 60 peserta perwakilan dari Kader KB dan PLKB Kabupaten Musi Rawas Utara dengan tema Keamanan Pangan dalam Upaya Pencegahan Stunting. Selain melakukan KIE secara langsung Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan KIE melalui media sosial dengan 19 (Sembilan belas) konten terdiri dari 9(Sembilan) Konten Respost dan 10 (sepuluh) konten mandiri berupa infografis maupun videografis terkait obat dan makanan.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW I Tahun 2024 dengan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Pada TW I Tahun 2024 capaian kinerja terhadap target TW I untuk indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan yaitu 100,85% dan untuk capaian kinerja terhadap target tahun 2024 (1 tahun) yaitu 100,85%. Tidak ada perbedaan pada capaian terhadap target TW I dan 1 tahun. Hal ini dikarenakan untuk target per TW sama dengan target per tahunnya

3. Analisis Penyebab Keberhasilan yang Telah Dilakukan

Terpenuhinya nilai efektifitas KIE pada target TW I menunjukkan peningkatan terkait pemahaman, persepsi, dan minat masyarakat mengenai penyebaran informasi yang telah dilakukan

4. Analisis Program/ Kegiatan yang menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

- Penyebaran konten KIE melalui media sosial dengan berbagai tema dan bentuk seperti infografis, videografis, dan video di media sosial Loka POM di Kota Lubuklinggau (Instagram, Facebook, dan Twitter).
- Pemilihan media informasi yang tepat sasaran ke masyarakat sehingga berdampak positif terhadap pemahaman masyarakat terkait obat dan makanan yang aman
- Konsistensi dalam mempertahankan Kuantitas dan kualitas media penyebaran informasi yang beranekaragam

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW I tahun 2024)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	-	Efektifitas KIE Obat dan Makanan Telah selesai dilaksanakan	-	-	-	-

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.49 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Tingkat efektivitas obat dan makanan yang aman memberikan informasi kepada masyarakat terkait obat dan makanan yang aman melalui media yang mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga masyarakat merasa dekat dengan informasi obat dan makanan yang aman.

3.5. Capaian Sasaran Kegiatan IV

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Untuk melihat konsistensi mutu produk, dilakukan pengawasan melalui pemeriksaan yang meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan label yang dilanjutkan dengan pengujian laboratorium secara kimia, biologi, dan mikrobiologi terhadap produk yang disampling oleh Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau. Pengujian produk secara laboratorium dilakukan melalui Regionalisasi Laboratorium dengan koordinator yaitu BBPOM di Pekanbaru.

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 116,86% dengan kriteria "Tidak dapat disimpulkan". Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4.00	8.40	210.00	Tidak dapat disimpulkan
2.	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4.00	11.63	290.00	Tidak dapat disimpulkan
RATA-RATA				250.00	Tidak dapat

		disimpulkan
--	--	-------------

Tabel 3.50 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III TW I Tahun 2024
Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-I sebagai berikut :

IKU 13. Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator kinerja Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{(A+B)}{2} \times 100\%$$

Di mana:

A = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

B = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

Yang dimaksud Obat di sini mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, sedangkan sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/ SOP.

Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

Pada Tahun 2024 jumlah target sampel obat Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling adalah 244 sampel. Sampel obat yang disampling sampai triwulan I tahun 2024 sebanyak 41 sampel dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Komoditi	Target Tahun 2024	Realisasi s.d TW I tahun 2024	% Relisasi
1	Jumlah Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	244	41	16.8
2	Jumlah Sampel Obat yang diuji sesuai standar (sampel diuji standar diklaim oleh UPT yang melakukan pengujian sampel tersebut)	0	0	0
Realisasi sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar				8.40

Tabel 3.51 Realisasi indikator kinerja Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4.00	8.40	210.00	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 3.52 Capaian indikator kinerja Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar TW I Tahun 2024

Realisasi Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau selama TW I tahun 2024 adalah 8.40 dari target

sebesar 4.00, sehingga capaian yang diperoleh pada TW I tahun 2024 sebesar 210.00% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW I Tahun 2024 dengan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Pada TW I Tahun 2024 capaian kinerja terhadap target TW I untuk indikator Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu 100,87% dan untuk capaian kinerja terhadap target tahun 2024 (1 tahun) yaitu 42,36%.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00	8.40	16.80 	Perlu Upaya Keras

Tabel 3.53 Capaian indikator kinerja Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar TW I dibanding dengan target 2024

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Terdapat perubahan mekanisme pelaporan pada RHPK tahun 2024 melalui aplikasi simetris berdasarkan aliran data SIPT dimana penarikan data berbeda dari tahun sebelumnya yang berdampak data yang diperoleh pada Simetris berbeda dengan data perhitungan manual. Data perhitungan manual melebihi dari target karena Jumlah sampel yang disampling telah disesuaikan dengan jadwal pengujian yang telah disepakati setiap bulannya untuk kategori tertentu menyesuaikan sarana dan prasarana yang tersedia.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Meningkatkan koordinasi dengan balai Regionalisasi Laboratorium dengan koordinator yaitu BBPOM di Pekanbaru, dan mengintensifkan mengikuti

pelatihan-pelatihan terkait sampling sehingga meningkatkan kompetensi SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

Melakukan sampling sesuai dengan metode sampling yang ditetapkan dan mengikuti pedoman sampling obat tahun 2023.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	-	Telah dilaksanakan sampling obat yang diperiksa sesuai standar	-	-	-	-

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.53 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar memberikan informasi terkait sampel obat yang mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan obat kuasi yang disampling oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau diperiksa sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat yang disampling sesuai dengan catchment area wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau.

IKU 14. Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai

standar

Indikator kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar =

$$(A+B) \div 2 \times 100\%$$

Di mana:

A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

B = (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

Yang dimaksud Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

Pada Tahun 2024 jumlah target sampel makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling adalah 116 sampel. Sampel makanan yang disampling sampai triwulan I tahun 2024 sebanyak 27 sampel dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Komoditi	Target 2024	Realisasi s.d TW I tahun 2024	% Capaian
1	Jumlah Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	116	27	23.27
2	Jumlah Sampel Makanan yang diuji sesuai standar (sampel diuji standar	0	0	0

	diklaim oleh UPT yang melakukan pengujian sampel tersebut)			
Realisasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar				11.63

Tabel 3.54 Realisasi indikator kinerja Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
14	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4.00	11.63	290.00	Tidak dapat disimpulkan


Tabel 3.55 Capaian indikator kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar TW I Tahun 2024

Realisasi Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau selama TW I tahun 2024 adalah 11.63 dari target sebesar 4.00, sehingga capaian yang diperoleh pada TW I tahun 2024 sebesar 290.00% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW I Tahun 2024 dengan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Pada TW I Tahun 2024 capaian kinerja terhadap target TW I untuk indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu 23.2%.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
----	-------------------	-------------	----------------	-----------	----------

14	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00	11.6	23.2 	Perlu Upaya Keras
----	---	-------	------	---	-------------------

Tabel 3.56 Capaian indikator kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar TW I Tahun 2024

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Terdapat perubahan mekanisme pelaporan pada RHPK tahun 2024 melalui aplikasi simetris berdasarkan aliran data SIPT dimana penarikan data berbeda dari tahun sebelumnya yang berdampak data yang diperoleh pada Simetris berbeda dengan data perhitungan manual. Data perhitungan manual melebihi dari target karena Jumlah sampel yang disampling telah disesuaikan dengan jadwal pengujian yang telah disepakati setiap bulannya untuk kategori tertentu menyesuaikan sarana dan prasarana yang tersedia.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Meningkatkan koordinasi dengan balai Regionalisasi Laboratorium dengan koordinator yaitu BBPOM di Pekanbaru, dan mengintensifkan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait sampling sehingga meningkatkan kompetensi SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

Melakukan sampling sesuai dengan metode sampling yang ditetapkan dan mengikuti pedoman sampling obat tahun 2023.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		

1	-	Telah dilaksanakan sampling obat yang diperiksa sesuai standar	-	-	-	-
---	---	--	---	---	---	---

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.53 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar memberikan informasi terkait makanan yang disampling oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau diperiksa sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel makanan sesuai dengan catchment area wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau.

3.6. Capaian Sasaran Kegiatan V

Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen, operasi intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang Obat dan Makanan. Proses penyidikan dilakukan berdasarkan kepada ketentuan yang diatur dalam KUHAP dan dilakukan oleh penyidik pegawai negeri sipil Badan POM untuk mencari serta mengumpulkan alat bukti guna menemukan tersangka yang diduga melakukan tindak pidana dibidang obat dan makanan. Proses

dalam melakukan kegiatan penindakan dilakukan dalam beberapa tahapan untuk mencapai penyelesaian perkara. Beberapa tahapan dalam kegiatan penindakan Antara lain: 1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan); 2. Tahap 1 (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU); 3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum); 4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum). Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

IKU 15. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	7.00	0.15	2.14	Kurang
RATA-RATA				2.14	Kurang

Tabel 3.54 Capaian indikator kinerja Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan TW I Tahun 2024

Target fungsi Penindakan pada Target TW I Tahun 2024 sebesar 7.00 pada TW I 2024 dikarenakan masih dalam tahap intelijen (tahap pendalaman

informasi) terhadap kasus dugaan tindak pidana obat dan makanan, sesuai dengan *Plan Of Action* fungsi Penindakan target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan terdapat pada TW II Tahun 2024

1. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I Tahun 2024

Pada tahun 2024 untuk target perkara Loka POM di Kota Lubuklinggau berjumlah 2 (dua) perkara. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara

Adapun rincian realisasi sampai dengan Triwulan I sebagai berikut :

Tahapan	Realisasi		Koefisien tahun berjalan	Koefisien carry over	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara tahun berjalan	Perkara carryover				
SPDP	0	1	0	0.15	0.15	0
Tahap I	0	0	0	0	0	0
P21	0	0	0	0	0	0
Tahap II	0	0	0	0	0	0
Realisasi sampai dengan TW I	0	0	0			0
Realisasi carry over	0	0	0			0

Tabel 3.55. Realisasi Kinerja Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau Sampai dengan Triwulan I tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
----	-------------------	-------------	----------------	-----------	----------

15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	7.00	0.15	2.14	Kurang
----	---	------	------	------	--------

Tabel 3.56 Capaian indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan TW I Tahun 2024



Grafik 3.1 Perbandingan Target TW I dengan Realisasi TW I serta Capaian TW I 2024

2. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2024

Realisasi kinerja TW I tahun 2024 yaitu sebesar 0.15% sedangkan untuk target kinerja terhadap tahun 2024 sebesar 0%. Capaian kinerja TW I terhadap Target Tahun 2024 sudah cukup baik dikarenakan adanya penyelesaian berkas perkara *Carry Over* Tahun 2021 yang sudah mencapai SPDP. Namun demikian, untuk target perkara tahun berjalan memang belum terlaksana, mengingat kasus masih dalam proses intelijen (tahap pendalaman informasi)

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	75	0.15	0.20 	Perlu Upaya Keras

Tabel 3.57 Capaian indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan TW I Tahun 2024 terhadap target 2024

3. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Terdapat berkas perkara *Carry Over* Tahun 2021 sudah sampai SPDP sehingga adanya capaian kinerja di TW I 2024, meskipun target perkara n tahun (tahun 2024) belum tercapai dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu:

- Upaya hukum berupa Penindakan (*Pro Justitia*) dilakukan dengan mengedepankan ultimum remedium. Selain itu fungsi penindakan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara konsisten melakukan Kegiatan Intelijen, Operasi intelijen, Patroli Siber dan Upaya Cegah Tangkal Tindak Pidana Obat dan Makanan untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan.
- Adanya komunikasi yang baik antar fungsi di Loka POM di Kota Lubuklinggau, dimana fungsi Infokom dan fungsi Pemeriksaan Sarana terus memberikan informasi/ laporan baik dari hasil Pemeriksaan rutin maupun dari laporan masyarakat ke fungsi Penindakan terkait dugaan kejahatan yang terjadi di masyarakat sehingga sampai dengan TW II tahun 2024.
- Adanya koordinasi yang baik dengan para *Criminal Justice System (CJS)* di Wilayah Hukum Loka POM di Kota Lubuklinggau..

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Tercapainya target kinerja fungsi Penindakan disebabkan oleh upaya fungsi penindakan yang terus meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan rencana kegiatan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu:

- Melakukan percepatan terhadap penyelesaian berkas perkara *Carry Over* tahun 2021 dimana dalam hal ini masih dalam proses SPDP.
- Perencanaan kegiatan intelijen atau Operasi Intelijen yang telah disusun per bulan dilaksanakan secara intensif.
- Perencanaan kegiatan penindakan dan penyidikan yang telah direncanakan diupayakan untuk dilaksanakan.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

- Melakukan verifikasi atas informasi-informasi yang telah didapatkan pada kegiatan intelijen dan operasi intelijen.
- Informasi-informasi yang telah terverifikasi menjadi informasi A1 segera akan dilakukan gelar kasus dan perencanaan dan pembahasan penyidikan untuk nantinya dilakukan Operasi Penindakan dan Penyidikan.
- Mengintensifkan koordinasi dengan para aparat penegak hukum khususnya kepada KORWAS PPNS agar Operasi Penindakan dan Penyidikan berjalan dengan lancar dan baik serta penyelesaian berkas perkara yang cepat dan tepat.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	-	Telah selesai dilaksanakan	-	-	-	-

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.58 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan memberikan informasi terkait dengan seluruh kegiatan, realisasi serta capaian Penindakan yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau. Penindakan dan Penyidikan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau menjadi jalan terakhir (ultimum remedium) yang harus ditempuh untuk menciptakan obat dan makanan aman, berkhasiat dan bermutu bagi masyarakat.

3.7. Capaian Sasaran Kegiatan VI

Menguatnya Laboratoium Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	CAPAIA N %	KATEGOR I
1.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	3.00	3.00	100.00	Baik
RATA-RATA				100.00	Baik

Tabel 3.59 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VIII TW I Tahun 2024

IKU 16. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal pada Loka POM di Kota Lubuklinggau

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC a. Data dan informasi

yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. c. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi

1. Perbandingan Realisasi TW I dan Target TW I Tahun 2024


Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau selama TW II Tahun 2024 adalah 3 dari target 2,5.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	CAPAIA N %	KATEGOR I
16.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	3.00	3.00	100.00	Baik

Tabel 3.60 Capaian indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal TW I 2024

2. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Pada TW I Tahun 2024 capaian kinerja terhadap target TW I tahun 2024 untuk indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal yaitu 100% dan untuk capaian kinerja terhadap target tahun 2024 (1 tahun) yaitu 100%. Tidak ada perbedaan pada capaian terhadap target TW I dan 1 tahun. Hal ini dikarenakan untuk target perbulannya sama dengan target per tahunnya.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	CAPAIAN N %	KATEGORI
16.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	3.00	3.00	100.00 	Tercapai

Tabel 3.61 Capaian indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal TW I 2024 dibandingkan dengan target 2024

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

- Kerja sama antar pegawai sudah dilakukan dengan baik sehingga pemanfaatan terkait email corporate dapat dilaksanakan sesuai target pada TW I tahun 2024.
- Memanfaatkan sistem informasi Badan POM Command Center secara berkala dalam seminggu serta memonitoring indeks pemanfaatan sistem informasi melalui dashboard Badan POM Command Center (BCC).

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Memonitoring pegawai yang melakukan login kedalam email corporate secara berkala setiap minggu.
- Melaksanakan monitoring pemanfaatan aplikasi Badan POM Command Center (BCC) per minggu.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		

1	-	Telah selesai dilaksanakan	-	-	-	-
---	---	----------------------------	---	---	---	---

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.61 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal Loka POM di Kota Lubuklinggau dilaksanakan sesuai pedoman serta telah dilaksanakan dengan cara memonitoring pemanfaatan data dan informasi untuk pada setiap pegawai secara berkala sehingga pengelolaan data dan informasi dapat tercapai.

3.8. Capaian Sasaran Kegiatan VII

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan

IKU 17. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public UPT

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama yaitu Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT, Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dihitung mulai TW I dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
17.	Indeks Kepuasan Masyarakat	-	-	-	-

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
	Terhadap Layanan Publik UPT				
RATA-RATA					

Tabel 3.62 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Indeks Kepuasan

Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau. Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2024.

IKU 17. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. b. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17- 65 tahun. c. Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep Service Quality (ServQual) yaitu Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan.

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
17.	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT	-	-	-	-

Tabel 3.63 Pencapaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT TW I Tahun 2024

Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2024.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW I Tahun 2024 dengan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2024.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2024.

4. Analisis Program/ Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2024.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW I tahun 2024)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-	-

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.64 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2024.

3.9 Capaian Sasaran Kegiatan VIII

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal

Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 100 % dengan kriteria “Memenuhi

Ekspektasi”. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	CAPAIAN %	KATEGORI
1.	Presentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup UPT	25.00	30.00	120.00	Sangat Baik
2.	Nilai AKIP UPT	-	-	-	-
3	Nilai pengelolaan kearsipan	-	-	-	-
RATA-RATA				120.00	Sangat Baik

Tabel 3.65 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan TW I Tahun 2024

IKU 18. Presentase Implementasi Rencana Aksi RB di Lingkungan UPT

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Presentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup UPT	25.00	30.00	120.00	Sangat Baik

Tabel 3.66 Capaian presentase Implementasi Rencana Aksi RB TW I Tahun 2024

Realisasi Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup UPT di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau selama TW I Tahun 2024 adalah 30%, sedangkan untuk capaiannya adalah 120% dari target 25%

2. Perbandingan Realisasi TW I Tahun 2024 Target Kinerja Tahun 2024

capaian kinerja atas realisasi kinerja TW I terhadap target Tahun 2024 indikator ini adalah 30%. dengan realisasi sd TW I adalah 30% dan target tahunan adalah 100%

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Presentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup UPT	100.00	30.00	30.00 	Perlu Upaya Keras

Tabel 3.67 Capaian presentase Implementasi Rencana Aksi RB TW I Tahun 2024 dibandingkan dengan target 2024

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan..

- Membuat SK RB untuk pembagian POKJA dimana untuk kegiatannya tercantum pada butir kegiatan SKP pegawai.
- Pelaksanaan monitoring absensi pegawai melalui aplikasi e-presensi tetap dilaksanakan secara rutin setiap bulan serta mengirimkan laporan terkait pelanggaran disiplin pegawai secara tepat waktu
- Membuat dan mengirimkan laporan lainnya secara tepat waktu misalnya laporan benturan kepentingan, laporan kinerja, dan lain-lain.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Pelaporan hukuman disiplin pegawai dan pelaporan benturan kepentingan/gratifikasi yang telah difasilitasi dengan adanya aplikasi

pelaporan terkait hukuman disiplin ataupun pelaporan benturan kepentingan/gratifikasi.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

- Pelaksanaan terkait implementasi RB telah dilaksanakan dengan baik.
- Pelaksanaan terkait sistem mutu telah berhasil dilaksanakan dengan baik.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	-	Telah selesai dilaksanakan dengan baik	-	-	-	-

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.68 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Implementasi Rencana Aksi RB berdasarkan capaian menunjukkan bahwa Implementasi Rencana Aksi RB di Kota Lubuklinggau telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman serta telah dilaksanakan dengan cara pelaksanaan audit internal yang melibatkan semua pegawai yang telah rutin dilakukan setiap tahun dalam rangka melihat kesesuaian dalam implementasi ISO 9001:2015.

IKU 19. Nilai AKIP UPT

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88

Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. b. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. c. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
19	Nilai AKIP UPT	-	-	-	-

Tabel 3.69 Capaian Nilai AKIP UPT TW I Tahun 2024

Indikator Nilai AKIP UPT pada TW I tahun 2024 tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian AKIP UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2024.

2. Perbandingan Realisasi TW I Tahun 2024 Target Kinerja Tahun 2024

Indikator Nilai AKIP UPT pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian AKIP UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
19	Nilai AKIP UPT	80.54	-	-	-

Tabel 3.70 Capaian Nilai AKIP UPT TW I Tahun 2024 dibandingkan dengan target 2024

3. **Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.**
 - Penilaian indikator ini dilakukan pada TW IV sehingga belum bisa dilakukan analisis terhadap penyebab keberhasilan/kegagalan. dan kegiatan masih proses berjalan.
4. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**
 - Melakukan rapat monev kegiatan dan anggaran minimal disetiap periode triwulan guna membahas progress kinerja dan anggaran.
 - Adanya aplikasi dari BPOM yang mengintegrasikan target kinerja UPT sampai ke level individu
 - Adanya aplikasi monev online yang memudahkan satker untuk melakukan monitoring dan evaluasi
5. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	-	Telah selesai dilaksanakan	-	-	-	-

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.71 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator nilai AKIP berdasarkan capaian belum dapat dilakukan penilaian pada TW I namun akan dilaksanakan di TW IV Tahun 2024

IKU 20. Nilai Pengelolaan Kearsipan

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
20.	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	-

Tabel 3.72 Capaian Nilai Pengelolaan Kearsipan TW I Tahun 2024

Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Pengelolaan Kearsipan akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2024.

2. Perbandingan Realisasi TW I Tahun 2024 Target Kinerja Tahun 2024

Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Pengelolaan Kearsipan akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
20	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	-

Tabel 3.73 Capaian Nilai Pengelolaan Kearsipan TW I Tahun 2024 dibandingkan dengan target 2024

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

- Penilaian indikator ini dilakukan pada TW IV sehingga belum bisa dilakukan analisis terhadap penyebab keberhasilan/kegagalan. dan kegiatan masih proses berjalan.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Penilaian indikator ini dilakukan pada TW IV sehingga belum bisa dilakukan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan. dan kegiatan masih proses berjalan.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

Indikator ini merupakan indikator baru yang masuk pada perjanjian kinerja UPT pada tahun 2024. sehingga tidak ada tindak lanjut yang dilakukan pada periode sebelumnya (2023)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	-	-	-	-	-	-

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.74 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator nilai AKIP berdasarkan capaian belum dapat dilakukan penilaian pada TW I namun akan dilaksanakan di TW IV Tahun 2024

3.10 Capaian Sasaran Kegiatan IX

Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Berkinerja Optimal

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

IKU 21. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
21.	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	-	-	-	-

Tabel 3.75 Capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau TW I 2024

Indikator Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau di lingkup UPT di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2024.

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
21.	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	-	-	-	-

Tabel 3.77 Capaian indikator nilai kinerja anggaran UPT TW I 2024

Indikator Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau di lingkup UPT di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2024.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Indikator Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau di lingkup UPT di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
21.	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	90.00	-	-	-

Tabel 3.78 Capaian indikator nilai kinerja anggaran UPT TW I dibanding dengan target 2024

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada indikator ini belum dapat dilakukan analisis keberhasilan/kegagalannya karena untuk penilaian indikator ini dilakukan pada TW IV. Namun yang saat ini dilakukan adalah melakukan monitoring terhadap indikator yang menjadi penunjang penilaian IP ASN UPT agar target tetap bisa tercapai.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada indikator ini belum dapat dilakukan analisis keberhasilan/kegagalannya karena untuk penilaian indikator ini dilakukan pada TW IV. Namun yang saat ini dilakukan adalah melakukan monitoring terhadap indikator yang menjadi penunjang penilaian IP ASN UPT agar target tetap bisa tercapai.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	Segera mendaftarkan untuk diklat pimpinan	Diklat pimpinan sedang dilakukan	-	-	secara capaian tahun sebelumnya tercapai meskipun ada indikator yang belum maksimal nilainya	semua indikator penilaian terlaksana

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.79 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau di lingkup UPT di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2024

3.11 Capaian Sasaran Kegiatan X

Tekelolanya Keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau Secara Akuntabel

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 indikator kinerja utama, yaitu :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	50	50	100	Baik
2	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa	-	-	-	-
3	Nilai pengelolaan barang milik Negara	-	-	-	-

4	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-	-	-	-
RATA-RATA				100	Baik

Tabel 3.76 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IX

IKU 22. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain : 1. Revisi DIPA 2. Deviasi Halaman III DIPA 3. Penyerapan anggaran 4. Data Kontrak 5. Penyelesaian Tagihan 6. Dispensasi Penyampaian SPM 7. Pengelolaan UP/TUP 8. Capaian Output

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	50	50	100	Baik

Tabel 3.77 Capaian indikator nilai kinerja anggaran UPT TW I 2024


Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau dihitung menggunakan rumus : (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%). Realisasi nilai

Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 50 dan untuk capaian NKA terhadap target TW I yaitu 100%.

Untuk penilaian NKA pada tahun ini hanya menggunakan bobot nilai dari IKPA. Sedangkan untuk bobot nilai EKA akan digunakan pada TW IV.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Pada TW I Tahun 2024 capaian kinerja terhadap target TW I untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran yaitu 100 dan untuk capaian kinerja terhadap target tahun 2024 (1 tahun) yaitu 53,76. dan capaian ini hanya menggunakan nilai dari IKPA. Sedangkan untuk EKA nilainya digunakan pada TW IV

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.00	50.00	53.76 	Perlu Upaya Keras

Tabel 3.78 Capaian indikator nilai kinerja anggaran UPT TW I dibanding dengan target 2024

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada TW I ini penilaian NKA hanya menggunakan bobot pada nilai IKPA (50%) sedangkan untuk EKA belum dilakukan penilaian pada TW ini. dan untuk nilai IKPA pada TW I adalah 100 . Konsistensi dalam memonitoring nilai IKPA pada aplikasi OMSPAN.
- koordinasi dengan masing-masing pegawai yang bertanggung jawab atas dalam hal ketercapaian target output serta ketepatan dalam pelaksanaan rencana penarikan dana (RPD)

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Koordinasi dan evaluasi antar bidang dan tim keuangan serta PPK guna melakukan percepatan pelaksanaan penyerapan anggaran dan kegiatan dengan melakukan revisi DIPA/POK.
- Melakukan monitoring terhadap nilai IKPA dan EKA pada aplikasi yang sudah disediakan oleh kementerian keuangan

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	-	--	-	-	-	-

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.79 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT berdasarkan capaian menunjukkan bahwa Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman serta telah dilaksanakan dengan cara memonitoring terhadap nilai IKPA dan EKA pada aplikasi yang sudah disediakan oleh kementerian keuangan sehingga capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan kategori efisien. Pada triwulan sebelumnya telah dilakukan pemanfaatan pada laporan kinerja interim sehingga capaian kinerja pada akhir tahun 2023 mencapai angka yang sangat baik

IKU 23. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Dan Jasa

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa	-	-	-	-

Tabel 3.80 Capaian indikator nilai kinerja anggaran UPT TW I 2024

Indikator ini merupakan salah satu bagian dari sasaran strategis “Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel” dengan target tahunan sebesar 79,8% dan penilaiannya dilakukan pada triwulan IV tahun 2024, sehingga pada triwulan I tahun 2024 belum dapat dilakukan penilaian

2. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Capaian indikator nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa berdasarkan perbandingan realisasi kinerja TW I tahun 2024 dengan target tahun 2024 belum dapat dinilai dikarenakan penilaian dilakukan pada akhir tahun yakni di TW IV tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa	79.8	-	-	-

Tabel 3.81 Capaian indikator Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa TW I 2024 dibanding dengan Target 2024

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Analisis penyebab keberhasilan maupun kegagalan kinerja pada indikator ini belum dapat dilakukan dikarenakan penilaian dilakukan pada TW IV tahun 2024.

4. **Analisis Program/ kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Analisis program kegiatan yang menunjang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian kinerja pada indikator ini belum dapat dilakukan dikarenakan penilaian dilakukan pada TW IV tahun 2024.

5. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)**

Indikator ini merupakan indikator baru yang masuk pada perjanjian kinerja UPT pada tahun 2024. sehingga tidak ada tindak lanjut yang dilakukan pada periode sebelumnya (2023)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-	

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.48 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. **Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Indikator nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa berdasarkan perbandingan realisasi kinerja TW I tahun 2024 dengan target tahun 2024

belum dapat dinilai dikarenakan penilaian dilakukan pada akhir tahun yakni di TW IV tahun 2024

IKU 24. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Nilai pengelolaan barang milik Negara	-	-	-	-

Tabel 3.82 Capaian indikator Nilai pengelolaan barang milik Negara TW I 2024

Indikator ini merupakan salah satu bagian dari sasaran strategis “Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel” dengan target tahunan sebesar 79,8% dan penilaiannya dilakukan pada triwulan IV tahun 2024, sehingga pada triwulan I tahun 2024 belum dapat dilakukan penilaian.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Capaian indikator nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa berdasarkan perbandingan realisasi kinerja TW I tahun 2024 dengan target tahun 2024 belum dapat dinilai dikarenakan penilaian dilakukan pada akhir tahun yakni di TW IV tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa	66.00	-	-	-

Tabel 3.83 Capaian indikator Nilai pengelolaan barang milik Negara TW I
2024 dibanding dengan Target 2024

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Analisis penyebab keberhasilan maupun kegagalan kinerja pada indikator ini belum dapat dilakukan dikarenakan penilaian dilakukan pada TW IV tahun 2024..

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Analisis program kegiatan yang menunjang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian kinerja pada indikator ini belum dapat dilakukan dikarenakan penilaian dilakukan pada TW IV tahun 2024.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

Indikator ini merupakan indikator baru yang masuk pada perjanjian kinerja UPT pada tahun 2024. sehingga tidak ada tindak lanjut yang dilakukan pada periode sebelumnya (2023)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	-	-	-	-	-	-

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.84 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW IV tahun 2023

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

indikator nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa berdasarkan perbandingan realisasi kinerja TW I tahun 2024 dengan target tahun 2024 belum dapat dinilai dikarenakan penilaian dilakukan pada akhir tahun yakni di TW IV tahun 2024

IKU 23. Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

1. Perbandingan Target TW I dan Realisasi TW I Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-	-	-	-

Tabel 3.85 Capaian indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri TW I 2024

Indikator ini merupakan salah satu bagian dari sasaran strategis “Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel” dengan target tahunan sebesar 60% dan penilaiannya dilakukan pada triwulan IV tahun 2024, sehingga pada triwulan I tahun 2024 belum dapat dilakukan penilaian

2. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Capaian indikator persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri berdasarkan perbandingan realisasi kinerja TW I tahun 2024 dengan target tahun 2024 belum dapat dinilai dikarenakan penilaian dilakukan pada akhir tahun yakni di TW IV tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
----	-------------------	-------------	----------------	-----------	----------

1.	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-	-	-	-
----	---	---	---	---	---

Tabel 3.86 Capaian indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri TW I 2024 dibanding dengan Target 2024

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Analisis penyebab keberhasilan maupun kegagalan kinerja pada indikator ini belum dapat dilakukan dikarenakan penilaian dilakukan pada TW IV tahun 2024.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Analisis program kegiatan yang menunjang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian kinerja pada indikator ini belum dapat dilakukan dikarenakan penilaian dilakukan pada TW IV tahun 2024.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) (TW IV tahun 2023)

Indikator ini merupakan indikator baru yang masuk pada perjanjian kinerja UPT pada tahun 2024. sehingga tidak ada tindak lanjut yang dilakukan pada periode sebelumnya (2023)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		

	-	-	-	-	-	-
--	---	---	---	---	---	---

Ket :

* diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

** diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya.

Tabel 3.87 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I tahun 2024

6. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri berdasarkan perbandingan realisasi kinerja TW I tahun 2024 dengan target tahun 2024 belum dapat dinilai dikarenakan penilaian dilakukan pada akhir tahun yakni di TW IV tahun 2024

3.12 Realisasi anggaran Triwulan I tahun 2024

No	Indicator	Kinerja TW I 2024			Anggaran TW I 2024		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96.60	100.00	103.52	26,517,000	3,573,110	13.47
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96.00	100.00	104.17	17,795,100	2,491,547	14.00
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97.00	83.33	85.91	26,517,000	3,573,110	13.47
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.40	100.00	118.48	17,795,100	2,491,547	14.00
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.20	80.00	83.16	88,638,000	17,980,616	20.29
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	75.00	50.00	66.67	88,638,000	17,980,616	20.29

	ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan						
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	100.00	23,611,000	5,503,511	23.31
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00	64.29	91.84	24,261,200	1,836,000	7.57
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.40	87.50	119.21	93,922,800	22,138,154	23.57
10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan	100.00	30.00	100.00	30,000,000	19,585,500	65.29
11	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program	95.00	19.33	101.74	221,217,800	49,325,987	22.30

	Pemberdayaan						
12	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60	95.40	100.85	209,224,500	41,494,482	19.83
13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00	8.40	210.00	124,126,400	6,209,324	5.00
14	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00	11.60	290.00	162,808,400	9,102,775	5.59
15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75.00	0	0	272,549,000	17,573,200	6.45
16	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00	3.00	100.00	148,653,900	24,662,993	16.59
17	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	95.75	0	0	18,816,500	3,025,125	16.08
18	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi	100.00	30.00	120.00	517,544,500	123,314,966	23.83

	Birokrasi di lingkup UPT						
19	Nilai AKIP UPT	80.54	0	0	245,925,000	97,232,780	39.54
20	Nilai Pengelolaan Kearsipan	65.12	0	0	207,017,800	49,325,987	23.83
21	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.00	0	0	625,860,500	148,379,177	23.71
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT	50.00	50	100	260,925,000	111,496,280	42.73
23	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	79.80	0	0	281,925,000	97,232,780	34.49
24	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	66.00	0	0	517,544,500	123,314,966	23.83
25	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60.00	0	0	245,925,000	97,232,780	39.54

Tabel 3.4.1 Realisasi Anggaran TW I Tahun 2024 per indikator

b. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Kode SS	sasaran strategis	indikator	Kinerja TW I 2024			Anggaran TW I 2024		
			Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96.60	100.00	103.52	26,517,000	3,573,110	13.47
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96.00	100.00	104.17	17,795,100	2,491,547	14.00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97.00	83.33	85.91	26,517,000	3,573,110	13.47
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.40	100.00	118.48	17,795,100	2,491,547	14.00

NSS 1						88,624 ,200	12,129,3 12	13.69
02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.20	80.00	83.16	88,638,000	17,980,616	20.29
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.00	50.00	66.67	88,638,000	17,980,616	20.29
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	100.00	23,611,000	5,503,511	23.31

	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00	64.29	91.84	24,261,200	1,836,000	7.57
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.40	87.50	119.21	93,922,800	22,138,154	23.57
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan	100.00	30.00	100.00	30,000,000	19,585,500	65.29
	Persentase Keterlibatan UPT dalam	95.00	19.33	101.74	221,217,800	49,325,987	22.30

Laporan Kinerja Triwulan I
Tahun 2024

		Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan						
NSS 2						570,288,800	134,350,384	23.56
03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60	95.40	100.85	209,224,500	41,494,482	19.83
NSS 3						209,224,500	41,494,482	19.83
04	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai	50.00	8.40	210.00	124,126,400	6,209,324	5.00

	pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah	standar						
04	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00	11.60	290.00	162,808,400	9,102,775	5.59
NSS 4						286,934,800	15,312,099	5.34
05	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75.00	0	0	272,549,000	17,573,200	6.45

	kerja UPT								
NSS 5						272,549,000	17,573,200	6.45	
06	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00	3.00	100.00	148,653,900	24,662,993	16.59	
NSS 6						148,653,900	24,662,993	16.59	
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	95.75	0	0	18,816,500	3,025,125	16.08	

NSS 7						18,816,500	3,025,125	16.08
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100.00	30.00	120.00	517,544,500	123,314,966	23.83
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.54	0	0	245,925,000	97,232,780	39.54
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai Pengelolaan Kearsipan	65.12	0	0	207,017,800	49,325,987	23.83
NSS 8						970,487,300	269,873,733	27.81
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.00	0	0	625,860,500	148,379,177	23.71
NSS 9						625,860,		23.71

Laporan Kinerja Triwulan I
Tahun 2024

						500	148,379,177	
10	Terkelolan ya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	50.00	50	100	260,925,000	111,496,280	42.73
		Nilai Kualitas Pengelolaa n Barang dan Jasa	79.80	0	0	281,925,000	97,232,780	34.49
		Nilai Pengelolaa n Barang Milik Negara	66.00	0	0	517,544,500	123,314,966	23.83
		Presentase Realisasi Penggunaa n Produk dalam Negeri	60.00	0	0	245,925,000	97,232,780	39.54
NSS 10						1,306,319,500	429,276,806	32.86

Tabel 3.4.2 Realisasi Anggaran TW I Tahun 2024 per sasaran strategis
Realisasi Anggaran Per Program/ Kegiatan

No.	Kode Nama Kegiatan	Pagu	Realisasi	% Realisasi
1	3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,443,881,000	213,886,326	14.81%
2	6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,053,878,000	882,190,984	28.89%
Total		4,497,759,000	1,096,077,310	24.37%

Tabel 3.4.2 Realisasi Anggaran TW I Tahun 2024

Loka POM di Kota Lubuklinggau pada DIPA tahun anggaran 2024 memiliki 2 kegiatan yakni program.kegiatan pengawasan obat dan makanan dan pegelolaan sarana dan prasarana. Adapun realisasi anggaran untuk masing masing program/kegiatan tersebut adalah 14.81% dan 28.89%.

Analisis Efisiensi

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut

$$IE = \% \text{capaian output} / \% \text{capaian input}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

- Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
- Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = (IE-SE) / SE$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Loka POM di kota Lubuklinggau pada triwulan I tahun 2024 berdasarkan target output/kegiatan sebagai berikut :

indikator	Output			Input			IE	S E	TE	Kat ego ri
	Tar get	Realis asi	%	Pagu	Realis asi	%				
Persentase Obat yang memenuhi syarat	96.60	100.00	103.52	26,517,000	3,573,110	13.47	7.68	1	6.68	tida k efisi en
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96.00	100.00	104.17	17,795,100	2,491,547	14.00	7.44	1	6.44	tida k efisi en
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97.00	83.33	85.91	26,517,000	3,573,110	13.47	6.38	1	5.38	ttida k efisi en
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.40	100.00	118.48	17,795,100	2,491,547	14.00	8.46	1	7.46	tida k efisi en

Laporan Kinerja Triwulan I
Tahun 2024

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.20	80.00	83.16	88,638,000	17,980,616	20.29	4.10	1	3.10	tidak efisien
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.00	50.00	66.67	88,638,000	17,980,616	20.29	3.29	1	2.29	tidak efisien
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	100.00	23,611,000	5,503,511	23.31	4.29	1	3.29	tidak efisien
Persentase sarana	70.00	64.29	91.84	24,261,200	1,836,000	7.57	12.14	1	11.14	tida

produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan										kefisien
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.40	87.50	119.21	93,922,800	22,138,154	23.57	5.06	1	4.06	tidak efisien
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan	100.00	30.00	100.00	30,000,000	19,585,500	65.29	1.53	1	0.53	efisien (92%)
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan	95.00	19.33	101.74	221,217,800	49,325,987	22.30	4.56	1	3.56	tidak efisien

Laporan Kinerja Triwulan I
Tahun 2024

Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberday aan										
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94. 60	95.40	100.8 5	209,22 4,500	41,494 ,482	19.8 3	5.0 9	1	4.0 9	tida k efisi en
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50. 00	8.40	210.0 0	124,12 6,400	6,209, 324	5.00	41. 98	1	40. 98	tida k efisi en
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50. 00	11.60	290.0 0	162,80 8,400	9,102, 775	5.59	51. 87	1	50. 87	tida k efisi en
Persentase keberhasila n penindakan	75. 00	0	0	272,54 9,000	17,573 ,200	6.45	-	1	(1.0 0)	tida k efisi

Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2024

kejahatan di bidang Obat dan Makanan										en
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00	3.00	100.00	148,653,900	24,662,993	16.59	6.03	1	5.03	tidak efisien
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	95.75	0	0	18,816,500	3,025,125	16.08	-	1	(1.00)	tidak efisien
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100.00	30.00	120.00	517,544,500	123,314,966	23.83	5.04	1	4.04	tidak efisien
Nilai AKIP UPT	80.54	0	0	245,925,000	97,232,780	39.54	-	1	(1.00)	tidak efisien
Nilai Pengelolaan Kearsipan	65.12	0	0	207,017,800	49,325,987	23.83	-	1	(1.00)	tidak

										efisien
Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.00	0	0	625,860,500	148,379,177	23.71	-	1	(1.00)	tidak efisien
Nilai Kinerja Anggaran UPT	50.00	50	100	260,925,000	111,496,280	42.73	2.34	1	1.34	tidak efisien
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	79.80	0	0	281,925,000	97,232,780	34.49	-	1	(1.00)	tidak efisien
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	66.00	0	0	517,544,500	123,314,966	23.83	-	1	(1.00)	tidak efisien
Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60.00	0	0	245,925,000	97,232,780	39.54	-	1	(1.00)	tidak efisien

Tabel 3.4.3 Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja

Dari tabel di atas terdapat hanya 1 indikator pada pengukuran tingkat efisiensinya masuk kategori efisien. Adapun 24 indikator masuk kategori efisiensi

dikarenakan beberapa hal yaitu adanya penilaian indikator kinerja yang dilakukan pada triwulan IV sehingga capaian saat ini tidak diperhitungkan untuk output nya. Kemudian ada beberapa indikator juga secara capaian outputnya masih dalam progress pelaksanaan,

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas yaitu :

- Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
- Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim Triwulan I tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pengawasan obat dan makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang mencakup 6 wilayah kerja yaitu Kota Lubuklinggau, Kab. Musi Rawas, Kab. Musi Rawas Utara, Kab. Empat Lawang, Kab. Lahat dan Kota Pagar Alam, dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM, sebagai salah satu UPT Badan POM sesuai Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan kinerja ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2024 menggambarkan kinerja dan evaluasi yang telah dicapai baik berupa kinerja kegiatan, sasaran strategis dan analisis kinerja yang mencerminkan berbagai keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran triwulan I tahun 2024. adapun kendala dan permasalahan dalam pencapaian kinerja kegiatan diantaranya terbatas nya sumber daya manusia karena bertambahnya *catchment area* pengawasan Loka POM di Kota Lubuklinggau yaitu Kota Pagar Alam sehingga diperlukan perhitungan ulang ABK untuk pengusulan penambahan SDM di Loka POM di Kota Lubuklinggau. Sarana dan Prasarana yang belum memadai, sehingga akan dilakukan perencanaan pembangunan gedung kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau.

Pada triwulan I tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau memperoleh Nilai Pencapaian Sasara Strategis (NPSS) total yaitu 98.70% dengan predikat Baik. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Perspektif stakeholder dengan nilai 103.02%, predikat Istimewa
2. Perspektif internal proses dengan nilai 87.10%, predikat Butuh Perbaikan
3. Perspektif learning and growth dengan nilai 106.00%, predikat Istimewa

Berdasarkan aplikasi OMSPAN, realisasi anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau sebesar 24,37% **Rp. 1,096,077,310** dari Rp. **4.497.759.000** Anggaran Triwulan I Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau.

4.2. Saran

Dalam mengatasi kekurangan dan memaksimalkan capaian di tahun 2024, Loka POM di Kota Lubuklinggau akan lebih memperhatikan setiap target kegiatan dan RPD setiap bulannya sehingga dapat mencapai kinerja yang efisien. Monitoring secara periodik terhadap capaian output, anggaran maupun capaian sasaran kegiatan serta rencana aksi nyata perbaikan atas rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi kinerja, agar indikator tahun berikutnya dapat tercapai, Meningkatkan dan menindaklanjuti perkuatan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan organisasi profesi dalam rangka pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, Tetap berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO 9001:2015.